

**ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH
BAGI MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA
(ANALISIS HUKUM ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh

WAHYU ARIA SUCIANI
NIM. 120 211 0392

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS SYARIAH JURUSAN SYARI'AH
PROGAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
1438 H / 2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI
IAIN PALANGKA RAYA (ANALISIS HUKUM ISLAM)**

NAMA : **WAHYU ARIA SUCIANI**

NIM : 120 211 0392

FAKULTAS : SYARIAH

JURUSAN : SYARIAH

PROGRAM STUDI : AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH (AHS)

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. SYAIKHU, MHI
NIP. 19711107 199903 1 005

NORWILI, MHI
NIP. 19700208 199803 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dekan Fakultas Syariah,

MUNIB, M. Ag
NIP. 19600907 199003 1 002

H. SYAIKHU, MHI
NIP. 19711107 199903 1 005

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari WAHYU ARIA SUCIANI

Palangka Raya, November 2016

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
IAIN Palangka Raya
 di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : **WAHYU ARIA SUCIANI**

NIM : 120 211 0392

Judul : **ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI**
IAIN PALANGKA RAYA (ANALISIS HUKUM ISLAM)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. SYAIKHU, MHI
 NIP. 19711107 199903 1 005

NORWILL, MHI
 NIP. 19700208 199803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya, NIM. 120 211 0392 telah dimunaqasyahkan TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari :Jumat
 Tanggal :18 November 2016 M
 18 Shafar 1438 H

Palangka Raya, 18 November 2016

Tim Penguji:

1. **Dr.ElviSoeradji, M.H.I**
 Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. **Munib, M.Ag**
 Penguji I (.....)
3. **H. Syaikh, M.H.I**
 Penguji II (.....)
4. **Norwili. M.H.I**
 Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Syari'ah

H. Syaikh, M.H.I
NIP. 19711107 199903 1005

ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA (ANALISIS HUKUM ISLAM)

ABSTRAK

Tren mode busana masa sekarang menjadi sorotan yang sangat diminati khususnya bagi perempuan. Busana yang dipakai beragam jenis seiring perkembangan sekarang dimana busana hijab lebih dimodernisasikan. Sehingga banyak kalangan wanita muslimah mengikuti dan menggunakan busana muslimah dengan berbagaimacam variasi. Termasuk diantaranya banyak diikuti oleh sebagian besar mahasiswa, terutama pada mahasiswi Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang saat ini telah banyak mengalami perubahan dalam hal berbusana. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka yang terlihat modis dan gaul. Maka dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang etika berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya (analisis hukum Islam).

Rumusan masalah 1) Bagaimana pemahaman mahasiswi tentang etika berbusana. 2) Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana bagi wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pemahaman mahasiswi mengenai etika berbusana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hukum Islam memandang etika berbusana untuk para wanita muslimah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data yang berasal dari kata-kata yang diperoleh dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 orang yang berasal dari mahasiswi IAIN Palangka Raya Fakultas Syariah prodi AHS dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (ESY). Teknik yang digunakan dalam pengabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Analisis data pada penelitian ini dilalui dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian, data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah 1) pemahaman etika berbusana muslimah dikalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya hanya 8 orang subjek sudah memahami bagaimana cara berbusana yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam dan 2 orang subjek belum sepenuhnya memahami bagaimana cara berbusana yang baik dan benar. 2) Pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana bagi wanita telah mengatur tata cara berbusana dengan menutup aurat bagi muslimah dalam berpakaian. Akan tetapi, pada kalangan mahasiswi hanya 4 orang subjek yang mengetahui ayat-ayat Alquran dan hadits mengenai menutup aurat. Serta 6 orang subjek lainnya tidak mengetahui mengenai ayat-ayat Alquran dan mengenai menutup aurat dan tata cara berbusana muslimah.

Kata kunci : Etika, Busana, Hukum Islam

THE ETHICS OF MUSLIM DRESS FOR SORORITY IAIN PALANGKARAYA (ANALYSIS OF ISLAMIC LAW)

ABSTRAC

The current fashion trend highlights very interested especially for women. Clothing that is worn over a wide range of now where fashion hijab more modernized. So many Muslim women among women followed and used the Muslim clothing with a wide range of variations. Including many followed by most students, especially at student Faculty of Sharia and Islamic Business Economics which currently has a lot of changes in terms of dress. This is apparent from the way they dress that looks stylish. Then the existence of such researchers interested in examining the ethics of Muslim dress for Sorority IAIN Palangka Raya (analysis of Islamic law) and;

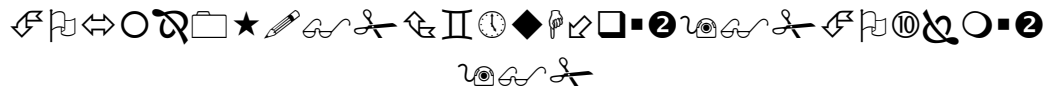
The problem of study, 1) How an understanding of the ethics of the fashion Sorority. 2) How the view of Islamic law toward ethical clothing for women. This research aims to find out and analyze about the Sorority's understanding about the ethics of dressing up. This research aims to find out and analyze how Islamic law looks at ethical clothing for Muslim women.

This research uses qualitative descriptive method i.e., collecting data that is derived from the words in the results obtained at observation, interviews, and documentation. The subject of this research consists of 10 people who come from Student Faculty of Sharia AHS study program and the Faculty of Economics and business (ESY) IAIN Palangkaraya. The techniques used in this research data on the pengabsahan is the technique of triangulation. Data analysis on the research undertaken with 3 stages, namely the reduction of data, presentation, data and conclusions.

The results of this research is, 1) understanding ethics among Muslim women dress mahasisiwi IAIN Palangka Raya only 8 persons subject already understand how to properly dress in accordance with Islamic teachings and the 2 people the subject is not fully understanding how to dress well and true. 2) view of Islamic law toward ethical clothing for women have set the dress by covering the Awrah for a muslimah in the dressing. However, in among the student only 4 subject people who know the verses of the Qur'an and the Hadith about closing the nakedness. As well as 6 other subject people not knowing about the verses of the Holy Quran and concerning the closing of the Ordinance and the nakedness of Muslim dress.

Keywords: ethics, fashion, Islamic law

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala rahmat dan puji kepada Allah swt., Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini yang berjudul “ **ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA (ANALISIS HUKUM ISLAM)**”. Serta tidak lupa shalawat dan salam semoga tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membina dan menciptakan kader-kader Muslim melalui pendidikan risalah Nabi sehingga menjadikannya pahlawan-pahlawan yang membela agama dan negaranya.

Selesainya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan orang-orang yang benar-benar ahli dengan bidang penelitian sehingga sangat membantu peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Penghormatan dan penghargaan kepada ayahanda dan Ibunda yang telah memberi semangat serta doa bagi peneliti.
2. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya, yang telah berjuang dalam alih status menjadi IAIN Palangka Raya semoga Allah membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu Agama khususnya dan sekolah ini pada umumnya.
3. Bapak H. Syaikh, MHI selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya.

4. Bapak Drs. Surya Sukti, M.Siselaku pembimbing Akademik yang telah memberikan pembelajaran yang berharga yang Insya Allah akan peneliti amalkan.
5. Bapak Norwili, MHI selaku Pembimbing II dan Bapak H. Syaikhu, MHI selaku pembimbing I, semoga Allah membalas segala kemuliaan hati para beliau yang begitu sabar dalam membimbing peneliti hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
6. Dosen-dosen IAIN yang tidak mungkin penulis sebut satu per satu yang telah meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Sahabat-sahabat AHS angkatan 2012 yang selalu menemani dalam suka dan duka, serta teman-teman mahasiswa lainnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bertujuan untuk membangun dalam kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhirnya, peneliti mengharapkan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terlebih khususnya bagi peneliti.

Palangka Raya, November 2016

Penulis

WAHYU ARIA SUCIANI

NIM.120 211 0392

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA (ANALISIS HUKUM ISLAM)”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

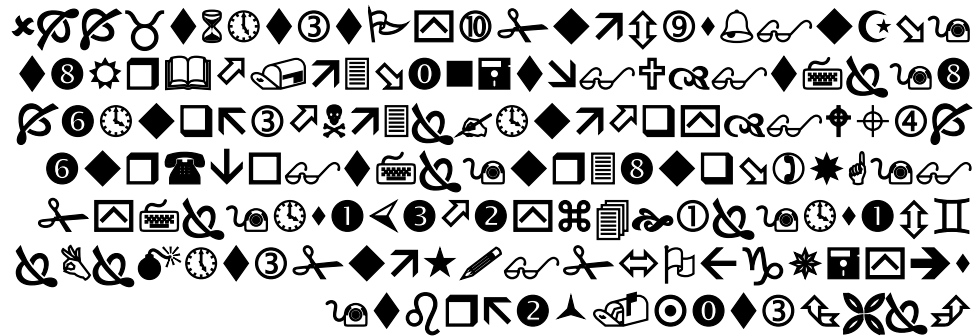
Palangka Raya, November 2016

Yang membuat pernyataan,

WAHYU ARIA SUCIANI

NIM. 120 211 0392

MOTO



Artinya:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.¹(QS.Al-Araf [7] ayat 26.)

¹Alquran surah Al-Araf [7] ayat 26, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*, terj: Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia, Banten: Kalim, 2011, h 154.

PERSEMBAHAN

Lembar persembahan ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu ada mendukung saya serta selalu memberi semangat tiada henti dan memberi doa yang terbaik.

1. Persembahan dan penghargaan utama bagi kedua orang tua saya tercinta. **Muhammad Yamin, Herna Watidanadik** saya **Ilham Aria Uswatun Ramadhani** yang tiada henti memberikan yang terbaik untuk anak-anak nya yang selalu mendoakan selalu memberikan motivasi untuk kehidupan anak-anak mereka yang lebih baik, serta untaian doa yang tiada henti untuk kami anak-anak beliau.
2. Kepada kakek dan nenek saya **H. Fauzi Ibrahim**, dan **HJ. Mariani** (almarhumah), terima kasih banyak untuk nasehat-nasehat selama ini serta doa yang tiada henti untuk kami dan dukungan untuk kehidupan kami kedepannya.
3. Keluarga saya **Khairunnisa Saputra, Aizar Anggraini, Elvina Widuri**, terimakasih untuk keindahan yang kita jalin hampir 10 tahun ini walau jarak dan keadaan yang memisahkan kita tapi kita tetap satu. Terimakasih banyak atas dukungannya selama ini.
4. Sahabat yang selalu ada **Marlia Ulfah, Adelia Norain, Kurniati, Salma Assuyuti, Barakatun Nisa, Arumaysha**. Terima kasih selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik semoga persahabatan kita bisa langgeng sampai tua nanti.
5. Sahabat seperjuangan **AHS 2012, Rini Aprianti, Siti Hayyu Nur Afifah, Siti Mushbihah, Roudhotul Hidayah, Sitti Marlia Ulfah, Ratih, Ahmad Rasyidi Halim, Hasan Qosim, Arief Ramadani, Rizqi Hidayat, Fahrurija Estifan, Ahmad Kurniawan, Ahmad Rifani, Muhammad Alfi, Ariandi Fakhruraji**. Terima kasih banyak untuk 4 tahun perjuangan kita menuntut ilmu di kampus ini semoga kita semua menjadi orang yang sukses, terima kasih sudah memberikan keceriaan selama ini walaupun kita sering cekcok tetapi kita tetap satu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTO.....	x
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Pengertian Busana Muslimah	10
2. Pengertian Etika Berbusana Muslimah	10
3. Busana Islami dan Macam-macamnya	14
4. Tata cara Berbusana Muslimah di IAIN Palangka Raya	17
5. Bentuk-bentuk Busana Yang Syar'i dan Tidak Syar'i.....	17
6. Dasar-dasar Hukum dalam Berbusana.....	19
7. Teori-teori Berbusana Islami	23
8. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Pengabsahan Data	34
E. Analisis Data	35

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	37
B. Pemaparan data tentang etika berbusana.....	40

BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Pembahasan dan analisis tentang pemahaman etika berbusana muslimah bagi mahasiswi iain palangka raya	83
1. Faktor yang mempengaruhi dalam berbusana muslimah.....	89
2. Efektivitas peraturan penggunaan busana muslimah IAIN Palangka Raya	90
B. Pembahasan dan analisis tentang pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana bagi wanita muslimah.....	91

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I: Perbedaan dan persamaan Penelitian.....	13
Tabel II: Identitas subjek penelitian.....	55
Tabel III: Pemahaman mahasiswi mengenai etika berbusana muslimah di IAIN Palangka Raya	55
Tabel IV: Pemahaman mahasiswi tentang hukum Islam dan etika berbusana bagi wanita	55

DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	: Sallallahu Wa 'Alaihi Wassalam
H.R	: Hadis Riwayat
Q.S	: Quran Surah
t.d	: Tidak Diterbitkan
h.	: Halaman
cet.	: Cetakan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
UIN	: Universitas Islam Negeri
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
<i>Ibid.</i>	: <i>Ibidem</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
يسعى	Ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut Penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

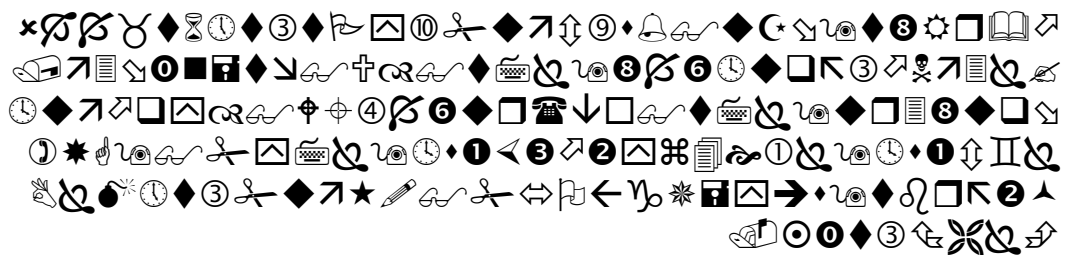
Pakaian merupakan sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin seperti kemeja, sarung, dan serban.² Busana yang islami sering dipandang sebagai identitas dalam Islam karena hampir semua orang tahu bahwa Islam³ mewajibkan wanita (muslimah) untuk mengenakan busana yang tertutup, terlepas dari adanya kewajiban memakai busana yang tertutup bagi wanita. Sejarah mencatat bahwa pemakaian busana islami sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Memakai busana yang tertutup ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan salat maupun tidak. Selain itu juga busana yang tertutup merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.⁴

²Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2007, h. 3.

³Islam adalah tauhid yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad selama 23 tahun di Mekkah dan Madinah. Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam semua aspek kehidupan, minimal dengan ajaran-ajaran yang bersifat garis besar diibaratkan sebagai jalan raya yang lurus dan mendaki, yang dapat mengantarkan umat manusia ke tempat (derajat) tertinggi. Jalan raya itu cukup lebar, yang pinggir kiri dan kanannya berpagar Al-Qur'an dan sunah Nabi. Pada jalan raya yang lurus itu terdapat jalur-jalur yang jumlahnya sebanyak aspek kehidupan manusia. Ada jalur teologi, ibadah, politik, ekonomi, sosial, rumah tangga, pendidikan, seni dan budaya, etika, falsafah, mistik, dan lain sebagainya. Lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002, h. 475.

⁴Ike Puspita Sari, "Perspektif Jilbaber Terhadap Trend Jilbab Dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, h. 1, t.d.

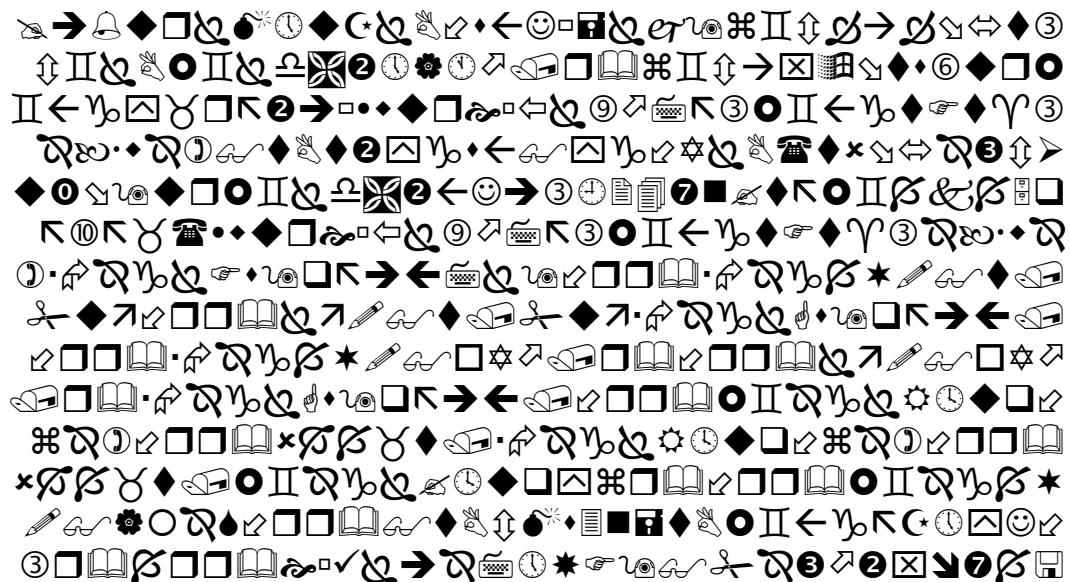
Dalil pensyariatan berbusana secara Islami dan Jibab⁵, Sebagai mana yang tercantum dalam Alquran dan Hadis. Adapun dalil yang terkait dengan penggunaan jilbab ini termaktub di dalam Alquran Surah Al-Araf [7] ayat 26.



Artinya:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.⁶

Dalil Alquran Surah An-Nur [24] ayat 31



⁵Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Lihat Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 473.

⁶Alquran surah Al-Araf [7] ayat 26, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*, terj: Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia, Banten: Kalim, 2011, h 154.



Artinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁷

Penafsiran dalam ayat di atas bermakna larangan, dan larangan mengindikasikan pengharaman. Karena itu, redaksinya menggunakan bentuk *mudhari* untuk lebih menegaskan. Ayat ini jelas sekali berisi pengharaman menampakkan perhiasan di hadapan laki-laki bukan muhrim, sekaligus dalil kewajiban berhijab⁸ Kaum wanita muslim selalu mengenakan hijab⁹.

Berpakaian tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia, tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran Islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain seperti hewan. Oleh karena itu

⁷Alquran surah An-Nur [24] ayat 31, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah...*, h.354.

⁸Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam...*, h. 180.

⁹Hijab adalah dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain. Lihat Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 401.

Islam mengatur tata cara berpakaian, termasuk dalam tiga unsur yaitu unsur etika, unsur estetika dan unsur kesehatan berpakaian dalam Islam.

Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam. Karena Islam memperhatikan etika, dikenalah apa yang disebut “etika Islam” seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan minum, tidur, pola berbusana, dll. Artinya ada patokan-patokan yang harus diikuti seperti dalam pola berbusana, menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya *Fiqh Wanita*, mengatakan seorang muslim dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan, menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan, tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya, tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat, tidak menyerupai pakaian lelaki, tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.¹⁰

Tujuan dari mengenakan pakaian adalah untuk menutupi aurat, sedangkan menggunakan busana muslimah untuk menghindari adanya fitnah asalkan pakaian yang dikenakan oleh wanita itu harus longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, meskipun dapat menutupi warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya, dimana dalam pandangan mata kaum laki-laki dapat mengundang perilaku negatif seperti maraknya perbuatan pemerkosaan terhadap wanita. Maka wanita muslimah yang berhijab

¹⁰Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita*, Bandung: Gema Insani Press, 2002, h. 130.

hendaknya memakai pakaian yang sopan oleh karena itu, pakaian wanita itu harus longgar dan luas.¹¹

Terkait dengan pelaksanaan hijab dan busana Islami yang digunakan oleh mahasiswi di IAIN Palangka Raya dari hasil pengamatan peneliti di kampus IAIN Palangka Raya terdapat mahasiswi yang belum memahami etika berbusana muslim secara syar'i, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswi IAIN Palangka Raya yang berbusana akan tetapi tidak sesuai dengan yang disyariatkan. Seperti tren hijab dizaman modern ini sangat pesat dan bermunculan model-model hijab yang kekinian sesuai dengan anak muda sekarang. Dari tren hijab ini wanita muslimah sampai ibu-ibu juga ikut dengan tren hijab tersebut.

Proporsi di atas menjadi menarik jika dikaitkan dengan pola berbusana mahasiswi IAIN Palangka Raya, yang memiliki identitas sendiri yang menunjukkan sebagai perguruan tinggi Islam yang berbasis mengkaji ilmu-ilmu keislaman. Dalam hal ini apakah pola berbusana utamanya memakai jilbab dan busana bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya hanya sebatas identitas yang membedakan dengan perguruan tinggi umum atau memang sebagai etika religius berbusana yang dijunjung tinggi jika benar lalu bagaimana fenomena mahasiswi IAIN Palangka Raya yang memakai tapi masih kelihatan tidak sopan, seperti memakai jilbab, tapi dipadukan dengan baju, celana yang super ketat, transparan, sehingga kelihatan lekuk-lekuk tubuhnya. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian.

¹¹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, Solo: At-Tibyan, 2001, h. 134.

Beranjak dari pemikiran yang tertuang dalam latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang peneliti tuangkan dengan judul **“ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA (ANALISIS HUKUM ISLAM)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yakni:

1. Bagaimana pemahaman etika berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana bagi wanita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pemahaman etika berbusana bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya.
2. Mengetahui dan menjelaskan pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana bagi wanita muslim.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan berbusana di kalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya.
 - b. Dapat dijadikan titik balik bagi penelitian pemikiran hukum Islam lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
 - c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyari'ahan bagi kepastakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AHS) Jurusan Syariah Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kesyari'ahan bagi kepastakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelaahan terdapat penelitian terdahulu yang peneliti lakukan berkaitan dengan permasalahan etika berbusana, maka ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mencari tentang permasalahan etika berbusana namun terdapat substansi yang berbeda dengan persoalan yang peneliti angkat dalam penelitian yang lakukan, penelitian yang dimaksud, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hatim Badu Pakuna, pada tahun 2005 dengan judul penelitian “Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang)”. Penelitian yang dilakukan oleh Hatim Badu Pakuna ini meneliti tentang dinamika dan corak pemikiran agama mahasiswi IAIN Walisongo. Pemahaman dan pola berbusana bagi mahasiswi IAIN Walisongo Semarang.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Primasari, pada tahun 2008 dengan judul penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Di Man Cibinong Bogor”. Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Primasari ini meneliti tentang kebijakan pemerintah tentang berbusana muslim di MAN Cibinong Bogor, serta persepsi siswi tentang kewajiban memakai busana muslimah di MAN Cibonong Bogor.¹³

¹²Hatim Badu Pakuna, “Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang)”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2005, t.d.

¹³Ruri Primasari, “Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Di Man Cibinong Bogor”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2008, t.d.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aina Nurliana, pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Aurat Dan Pakaian Wanita Dalam Perspektif Pemikiran Syaikh’Abdul-Wahhab ‘Abdus-Salam Tawilah Dan Quraish Shihab”. penelitian yang dilakukan oleh Aina Nurliana ini meneliti tentang bagaimana pandangan Syaikh ‘Abdul-Wahhab ‘Abdus-Salam Tawilah dan Quraish Shihab mengenai aurat dan pakaian wanita, serta relevansi pemikiran tersebut dengan masa modern sekarang.¹⁴

TABEL I

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No.	Nama, tahun dan judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Hatim Badu Pakuna, 2005, “Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang).”	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang etika berbusana, perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih kepada pemahaman dan cara penerapan berbusana sesuai dengan ajaran agama Islam.
2.	Ruri Primasari, 2008, “Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Di Man Cibinong Bogor”.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang berbusana dan penerapannya, perbedaannya adalah penelitian peneliti terfokus untuk mahasiswa IAIN Palangka Raya.
3.	Aina Nurliana, 2011, Aurat dan Pakaian Wanita Dalam Perseptif Pemikiran Syaikh ‘Abdus-Salam Tawilah dan Quraish Shihab.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang cara berbusana seorang wanita muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam, perbedaannya adalah peneliti lebih kepada etika dan penerapan berbusana untuk kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

¹⁴Ainun Nurliana, “Aurat Dan Pakaian Wanita Dalam Perspektif Pemikiran Syaikh’Abdul-Wahhab’Abdus-Salam Tawilah Dan Quraish Shihab”, *Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011, t.d.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Busana Muslimah

Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah¹⁵ perhiasan muslimah baju muslimah, berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan. Kata busana muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Alquran dan Hadis, yang ada hanya hijab dan jilbab sebagai penutup aurat.

2. Pengertian Etika Berbusana Muslimah

Etika ialah yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti yang mana dapat dinilai baik dan yang mana buruk.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas selain itu ada juga norma dasar etika dan etika berbusana dalam Islam. Adapun selain dari pengertian etika itu sendiri terdapat juga norma dasar etika dan etika berbusana dalam Islam yaitu:

a). Norma Dasar Etika

Norma-norma etika dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu norma ekstern dan norma intern. Norma ekstern terdiri atas beberapa paham:

- 1). Paham pragmatisme. Paham ini menimbang kebaikan dan keburukan suatu perbuatan dari manfaat yang dapat dihasilkan, baik ditinjau dari segi rohani

¹⁵W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h.197 .

¹⁶Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 3

maupun materi dan individu maupun kelompok. Dengan demikian perbuatan yang dianggap baik adalah yang bermanfaat. Semakin besar manfaat suatu perbuatan, semakin tinggi pula nilai kebenarannya. 2). Paham yang mengambil jalan tengah antara dua perbuatan jelek. Norma ini dicetuskan oleh Aristoteles. Menurut paham ini, perbuatan baik adalah yang menjadi jalan tengah antara dua perbuatan yang jelek. 3). Paham yang mengikuti kesesuaian dengan lingkungan. Bagi paham ini, suatu perbuatan dianggap baik apabila sesuai dengan lingkungannya. Kesesuaian dengan lingkungan menghasilkan kenikmatan dan kegembiraan, sedangkan ketidak sesuaian dengan lingkungan, menyebabkan penyakit dan kesengsaraan. 4) Paham yang memandang kepada kenyataan dan percobaan. Norma akhlak bagi paham ini merupakan percobaan, yang dengannya akan diketahui baik buruknya suatu perbuatan. Apabila dalam percobaan tersebut dapat dipetik manfaat material maupun spritual, perbuatan tersebut dapat dikatakan baik. Tetapi apabila tidak, perbuatan itu jelek atau buruk.¹⁷

b). Etika Berbusana dalam Islam

Pengertian etika Islam adalah prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah yang disusun untuk perbuatan-perbuatan manusia yang telah digariskan oleh wahyu, untuk mengatur kehidupan mereka dan mencapai tujuan dari keberadaan mereka di dunia ini dengan cara yang sebaik-baiknya. Perbedaan pokok etika Islam dan etika yang lainnya terletak pada sumber. Sumber utama dari etika secara umum ialah penilaian manusia, karenanya bersifat relatif. Sedangkan

¹⁷Hatim Badu Pakuna, "Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang)", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2005, h. 38, t.d.

sumber utama dari etika Islam adalah wahyu¹⁸ yang datang dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Karena sumbernya wahyu, maka sumber etika Islam bersifat mutlak.

Islam memberikan sandaran etika kepada wahyu. Karenanya permasalahan etika tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan yang Maha Esa yang mutlak dan pakaian merupakan nikmat Allah Swt yang khusus diberikan kepada manusia untuk dirinya dari faktor alam seperti panas, dingin, matahari, hujan, juga untuk menutup aurat, menjaga kehormatannya, serta untuk memperhias diri.¹⁹

Dalam etika berbusana Islami ada tiga unsur yang diperhatikan yaitu etika, estetika dan kesehatan. Dari unsur etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.

Dalam berbusana perlu diperhatikan tentang etika dalam berbusana agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, pada masa kini banyak wanita muslimah terutama para remaja yang banyak mengenakan hijab yang sesuai dengan tren masa kini yang mana banyak menonjolkan ketidak sempurnaan dalam berbusana secara Islami, seperti memakai celana jeans yang ketat ditambah dengan kemeja ketat dan memakai jilbab yang tidak menutupi dada mereka, kemudian memakai rok ketat dan terawang atau tipis dan tidak sepenuhnya menutupi aurat mereka dengan menampakkan lekukan tubuh. Dari

¹⁸Wahyu ialah petunjuk dari Allah yang diturunkan hanya kepada para nabi dan rasul melalui mimpi. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1266.

¹⁹Muhammad Khair Fatimah, *Etika Muslim Sehari-hari*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002, h.1.

fenomena tersebut maka perlu ditegaskan bahwa etika berbusana untuk wanita muslimah itu sangat penting agar tidak mengundang kejahatan yang sekarang semakin marak terjadi. Adapun tata cara etika berbusana ialah :

1. Setiap memulai sesuatu pekerjaan hendaknya membaca “basmalah” dengan lafadz “bismillāhirrahmānirrahim”, agar semua pekerjaan kita senantiasa diberkahi oleh Allah Swt.
2. Membaca doa ketika membuka pakaian atau mengambil pakaian dari tempatnya.
3. Membaca doa ketika memakai pakaian.
4. Memulai berpakaian dengan anggota bagian kanan, dan mulai melepaskannya dengan anggota yang kiri.
5. Tidak berpakaian menyerupai lawan jenisnya, laki-laki tidak berpakaian yang menyerupai wanita dan juga wanita tidak berpakaian yang menyerupai laki-laki.
6. Tidak berpakaian menyerupai orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
7. Hendaklah hijab, jilbab, pakaian tersebut menutup seluruh badan (auratnya).
8. Hendaklah pakaian itu yang wajar dan beradab, bukan berupa perhiasan yang menyolok, yang aneh-aneh baik potongannya maupun memiliki warna warni yang menarik, yang menimbulkan fitnah dan perhatian. Hijab/jilbab/ pakaian tersebut menutup seluruh badan (auratnya), tidak tipis, transparan, tidak sempit, tidak ketat, tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat.
9. Hendaknya tidak memakai pakaian dengan model yang aneh-aneh agar berbeda dengan kebanyakan orang, dan memakainya dengan perasaan sombong dan takabur, karena hal ini dilarang oleh agama Islam.²⁰

Dari unsur estetika yang berarti keindahan, dalam berbusana yang indah terdapat syarat-syarat yaitu, sesuai kepribadian, bentuk tubuh, warna kulit, tren mode yang sedang berlaku, dibalik keindahan atau estetika tersebut harus diperhatikan juga keindahan yang menurut Islam itu seperti apa, yang pastinya tidak berlebih-lebihan tidak sombong dalam apa yang sedang ia pakai.

²⁰Muhammad Taqiyyuddin Alawiy, *Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah*, Taqiyyuddinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslimah.html, diunduh pada tanggal 3 Mei 2013, diakses pada tanggal 4 Maret 2016, hari jum'at pukul 14:40.

Dari unsur kesehatan dalam berbusana, menurut penelitian seorang dokter ahli yang menganalisis kandungan kimia rambut, berkesimpulan bahwa meskipun rambut memerlukan sedikit oksigen (O₂) namun pada dasarnya rambut itu mengandung *phospor, kalsium, magnesium, pigmen, dan kholestyl*. Sehingga memerlukan perlindungan yang dapat memberikan rasa aman terhadap rambut dan kulit kepala untuk membantu rambut itu sendiri. Dalam hal ini, kerudung sebagai bagian dari busana muslimah kiranya cukup memenuhi syarat.²¹ Busana berupa pakaian, celana, rok, jilbab, dan sebagai pelindung diri dari panas dan dingin.

3. Busana Islami dan macam-macamnya

Busana muslimah adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Secara bahasa, menurut W.J.S. Poerwadarminta, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan.²² Sedangkan menurut makna muslimah menurut Ibn Manzhur adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dimengerti bahwa busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama

²¹Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010, h. 11.

²²W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, h. 172.

²³Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer...*, h. 11

untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.²⁴

Sebelumnya perlu dikemukakan terlebih dahulu apa yang dimaksud busana. Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi busana tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana. Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa jilbab adalah sejenis baju kurung lapang yang menutup seluruh kepala hingga dada. Dengan kata lain jilbab adalah busana atau sejenis pakaian kurung yang longgar, tidak ketat sehingga tidak menampakkan bagian-bagian tubuh perempuan, dan menutupi seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan sampai ke pergelangan. Busana dalam Islam terbagi lagi dalam beberapa macam:

- a. Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakan. Banyak yang beranggapan jilbab itu adalah penutup kepala atau sering juga disebut kerudung. Tapi sebenarnya jilbab adalah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dari atas hingga mata kaki syaratnya tidak ketat artinya tidak membentuk lekukan tubuh, dan tidak

²⁴*Ibid.*, h. 16.

pula berbayang atau transparan yang kebanyakan orang menyebutnya dengan gamis atau jubah.²⁵

- b. Kerudung adalah bahasa Indonesia dalam bahasa Arab disebut *khimar*, jamaknya *khumur* yang berarti tutup/tudung yang menutup kepala, leher, sampai dada wanita. *Litsaam* mirip *khimaar*, tetapi hanya mata yang nampak.
- c. Hijab berasal dari bahasa Arab, artinya sama dengan tabir atau dinding/penutup. Pengertian yang di maksud dari *hijab* atau tabir di sini adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan/membatasi baik berupa tembok, bilik, korden, kain, dan lain-lain.²⁶ Adapun hijab secara syara' adalah seorang wanita yang menutup seluruh tubuh dan perhiasannya, sehingga orang asing (yang bukan mahramnya) tidak melihat sesuatupun dari tubuh dan perhiasan yang dikenakan.²⁷
- d. Khimar adalah bentuk tunggal dari Khumur. Maknanya berkisar pada menghalangi dan menutupi, yaitu sesuatu yang digunakan oleh seorang wanita untuk menutupi kepala, wajah, leher, dan dadanya. Syarat utamanya tidak tipis dan tidak berbayang.²⁸

²⁵Linda Eliana, Perbedaan Antara Jilbab, Khimar, dan Hijab, <https://hijapedia.com/perbedaan-antara-jilbab-khimar-dan-hijab/>, Diunduh pada tanggal 25 Juni 2014, Diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 09.38 Wib.

²⁶Mullhandy Ibn. Haj dkk, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, t.tp., Semesta, 2006, h. 5.

²⁷Syaikh Bakr Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kehormatan Muslimah*, Surakarta: Daar An-Naba', t.th., h. 50.

²⁸*Ibid.*, h. 53.

4. Tata cara Berbusana Muslimah di IAIN Palangka Raya

Etika mahasiswa adalah norma-norma yang perlu dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dalam bersikap dan berperilaku sebagai upaya untuk mengokohkan visi dan misi IAIN Palangka Raya serta memperkuat sinergi sosial dan akademik di kampus IAIN Palangka Raya. Adapun tata tertib berpakaian untuk mahasiswi kampus IAIN Palangka Raya ialah berpakaian sopan, rapi bersih dan menutup aurat pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan pimpinan, dosen maupun karyawan serta di lingkungan tempat tinggal. Khusus bagi mahasiswi wajib berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam. Berbusana yang harus dikenakan untuk mahasiswi terdiri dari baju lengan panjang, rok panjang yang menutup sampai mata kaki, tidak memakai baju yang ketat/kaos, memakai jilbab yang serasi serta memakai sepatu dan kaos kaki. Khusus bagi mahasiswi dilarang memakai baju kaos, pakaian tembus pandang dan tanpa berjilbab, memakai perhiasan serta berdandan yang berlebihan.²⁹

5. Bentuk-bentuk Busana Yang Syar'i dan Tidak Syar'i

Pakaian syar'i ialah pakaian yang disyariatkan oleh agama Islam, dalam berpakaian kita harus memperhatikan pakaian yang seperti apa yang pantas kita pakai apalagi yang beragama Islam haruslah sesuai dengan apa yang diperintahkan agama. Wanita berkewajiban menutup tubuhnya dari laki-laki asing dengan cadar, jubah, pakaian panjang, mantel, jas kain penutup, kerudung, dan setiap pakaian lainnya yang menutupi seluruh

²⁹Tim Penyusun, Etika dan Tata Tertib Mahasiswa IAIN Palangka Raya, IAIN Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2015, h.6.

tubuh dan tidak ada dalil yang mewajibkan memakai bentuk penutup tertentu.³⁰

Sebagian fukaha berpendapat bahwa menutup wajah dan kedua tangan hingga pergelangan tangan itu juga wajib, atau mereka menghukuminya *Ihtiyath* (kehati-hatian). Namun mayoritas fukaha tidak mewajibkan menutup bagian-bagian tersebut, mereka bersandar pada beberapa dalil untuk menetapkan ketidakwajibannya.³¹ Pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam tidak ketat sehingga tidak menggambarkan bentuk tubuh, kain nya harus tebal dan tidak tembus pandang sehingga tidak nampak kulit tubuh, tidak mencolok dan berwarna yang dapat menarik perhatian, bukan pakaian yang mencari popularitas, tidak diberi wangi-wangian.

Pakaian yang semi syar'i atau bisa disebut pakaian kasual ialah pakaian yang biasa atau umum untuk dipakai seperti baju celana panjang atau pendek, dan sekarang banyak wanita muslimah memakai pakaian meliputi celana levis kemeja dan jilbab, dan tidak sesuai dengan syariat untuk wanita yang beragama Islam. Pakaian seperti ini tidak menutupi tubuh sepenuhnya sedangkan syariat Islam mewajibkan berpakaian itu longgar dan tidak menampakkan lekukan tubuh.

Standar berpakaian secara syar'i itu yang harus sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan berpakaian yang semi syari itu pakaian yang menutup badan dari atas sampai bawah akan tetapi masih tidak sesuai dengan apa yang disyariatkan.

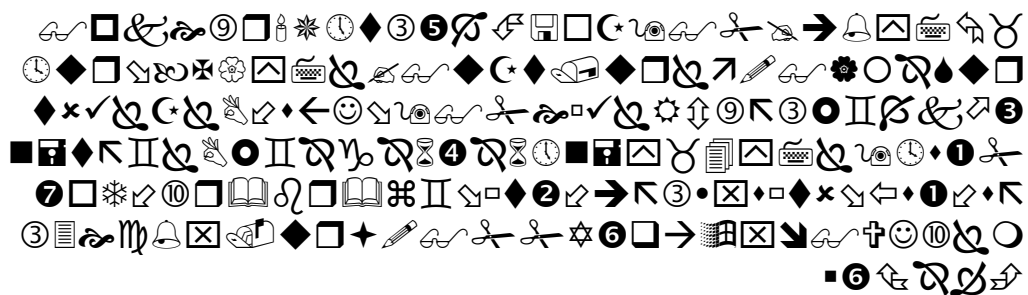
³⁰Ibrahim Amini, *Bangga Jadi Muslimah*, Jakarta: Al-Huda, 2007, h.25.

³¹*Ibid.*

6. Dasar-dasar Hukum dalam Berbusana

Dasar dan sumber utama dari hukum Islam adalah nas atau teks yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Hadis, dalam hal ini ada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengatur mengenai etika berbusana. Ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk selalu mengikutipetunjuk-petunjuk al-Qur'ân. Adapun ayat yang terkait dengan etika berbusana adalah:

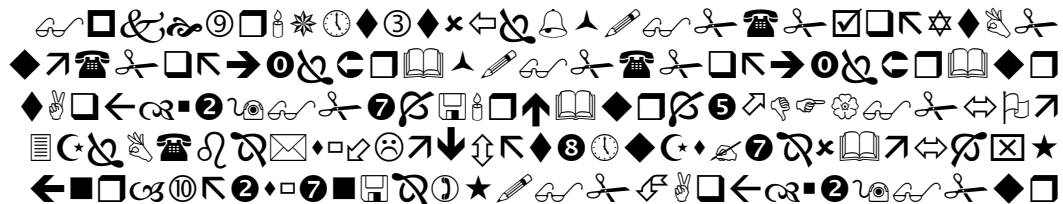
Dalil Alquran Surah Al-Ahzab [33] ayat 59.



Artinya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya³² ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³³

Surat al-Nisâ' [4] ayat 59



³²Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

³³Al-quran surah Al-Ahzab [33] ayat 59, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah...*, h.427.

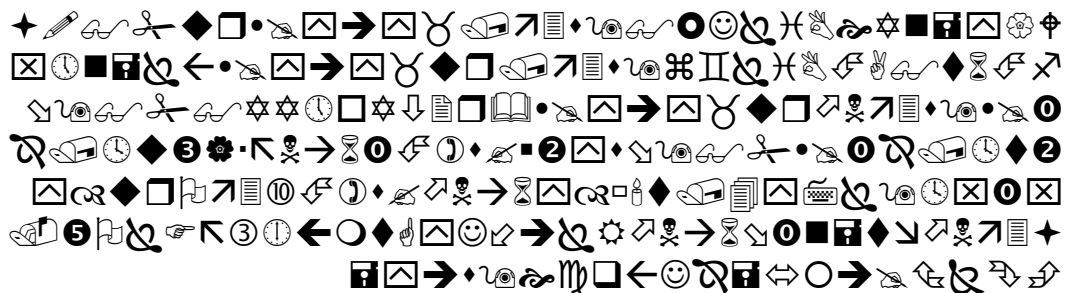


Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Secara khusus, dapat dikatakan bahwa setelah ayat yang lalu memerintahkan untuk menetapkan hukum dengan adil, maka ayat di atas memerintahkan kaum mukmin agar mentaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan-Nya; *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah* dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam Alquran dan *taatilah Rasul-Nya*, yakni Muhammad Saw. Dalam segala macam perintahnya, baik perintah melakukan sesuatu.

Surah An-Nahl ayat 81



Artinya:

Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

Penjelasan ayat An-Nahl ayat 81 ayat di atas tidak menyebut secara jelas fungsi pakaian namun dijelaskan tentang naungan dalam bentuk lain yaitu dengan menyatakan bahwa *Dan Allah menjadikan bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan seperti pepohonan, atau bangunan-bangunan tinggi tempat-tempat bernaung dari cuaca panas atau dingin, dan Dia jadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup yakni gua dan lorong-lorong di gunung-gunung yang dapat kamu jadikan tempat tinggal atau bernaung sebagaimana halnya rumah-rumah, dan Dia jadikan bagi kamu pakaian dari berbagai bahan seperti kapas, katun dan wol yang dapat memelihara kamu dari sengatan panas dan dingin dan pakaian berupa baju-baju besi yang memelihara kamu dalam peperangan.*³⁴

Selain ayat-ayat Alquran di atas adapula dalil tentang pensyariatan hijab dalam Hadis antara lain adalah hadis Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda,

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapakny dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya

³⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 310.

untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlembak-lembak, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini."³⁵

Maksudnya, perempuan itu mengenakan pakaian yang transparan, atau yang pendek hingga tidak menutupi aurat, atau sempit yang memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh, yang tidak cukup dijadikan penutup aurat, atau pakaian yang menutupi sebagian tubuh dan membuka sebagian yang lain. Hadis ini berisi mukjizat Nabi.³⁶ Hadis lain mengatakan bahwasannya dilarang menjulurkan kain karena kesombongan:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَحَدَ شَعْنِي إِزَارِي يَسْتَرْخِي إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَسْتُ بِمَنْ يَصْنَعُهُ خِيَلَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepada kami Musa bin 'Uqbah dari Salim bin Abdullah dari Ayahnya radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Siapa yang menjulurkan pakaiannya (hingga ke bawah mata kaki) dengan sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari Kiamat kelak." Lalu Abu Bakar berkata; "Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah satu dari sarungku terkadang turun sendiri, kecuali jika aku selalu menjaganya?" lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Engkau bukan termasuk orang yang melakukan hal itu karena sombong."³⁷

³⁵Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011, h. 236.

³⁶Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita...*, h. 662.

³⁷Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan Himpunan Hadits Shahih disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003, h. 796.

7. Teori-teori Berbusana Islami

1. Teori *Maqâsid Al-Syarî'ah*

Salah satu konsep penting dalam kajian Islam adalah *maqâsid al-syarî'ah*, yakni tujuan akan ditetapkannya hukum dalam Islam. Asy-Syatibi dalam kitabnya *Al-muwafaqât fi Uṣūl al-Aḥkām* sebagaimana yang dikutip oleh Asafri Jaya Bakri secara tegas menyatakan bahwa tujuan utama Allah menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk terwujudnya kemaslahatan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Allal al-Fasi dalam kitabnya *maqâṣid al-Syarî'ah al-Islamiyyah wa Makārimuha* yang dikutip oleh Abdul Mughist memberikan definisi bahwa maksud *maqâṣid al-syarî'ah* adalah sasaran dan rahasia-rahasia syariat yang ditetapkan Allah dalam menetapkan seluruh hukum-Nya.³⁹ Kembali pada pencetus teori *maqâṣid al-Syarî'ah* yakni asy-Syatibi menurutnya kemaslahatan itu dipandang dari dua sudut pandang, yaitu *maqâṣid al-syari'* (tujuan Allah menetapkan hukum) dan *maqâṣid al-mukallaf* (tujuan mukallaf).⁴⁰ *maqâṣid al-syarî'ah* dalam arti *maqâṣid al-syari'* mengandung empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan *asy-syāri'* dalam menetapkan syariat. Aspek pertama berkaitan dengan muatan dan hakikat maqasid al-syari'ah.
- b. Tujuan *asy-syāri'* dalam memahami ketetapan syariat. Aspek kedua berkaitan dengan dimensi bahasa agar syariat dapat dipahami sehingga dicapai kemaslahatan yang dikandungnya.
- c. Tujuan *asy-syāri'* dalam membebaskan hukum kepada mukallaf yang sesuai dengan ketetapan syariat. Aspek ketiga berkaitan

³⁸Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Asyatibi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet 1, 1996, h. 65.

³⁹Abdul Mughits, *Ushul Fikih Bagi Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008, h. 116.

⁴⁰Asmawi, *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualitas-Rasionalis Sampai R ekonsiliatif*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 110.

- dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat dalam rangka mewujudkan kemaslahatan. Ini juga berkaitan dengan kemampuan manusia untuk melaksanakannya.
- d. Tujuan *asy'syāri* dalam memasukkan mukallaf ke dalam hukum syariat. Aspek terakhir berkaitan dengan kepatuhan manusia sebagai mukallaf di bawah dan terhadap hukum-hukum Allah. Atau dalam istilah yang lebih tegas aspek tujuan syariat berupaya
 - e. membebaskan manusia dari kekangan hawa nafsu.⁴¹

Lebih lanjut Asy-Syatibi mengatakan bahwa kemaslahatan tersebut dapat terwujud jika memelihara 5 (lima) unsur pokok yang disebutkan *al-kulliyatu al-khamsah*, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁴² Unsur-unsur pokok *maqāṣid al-syarī'ah* ini harus dipelihara agar kemaslahatan dapat diwujudkan. Kemaslahatan pula inti substansi dari hukum Islam. Kehidupan manusia di dunia yang seharusnya, tercipta menurut ajaran dan hukum Islam tiada lain untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Asy-Syatibi membagi tingkat keadaan dalam memelihara kelima unsur tersebut, yaitu:

- a. *Maqāṣid al-Darūriyat* adalah memelihara kelima unsur pokok dalam kehidupan manusia. Jika tidak terpelihara maka berdampak pada kerusakan kehidupan manusia dunia dan akhirat;
- b. *Maqāṣid al-Hajiyat* adalah kebutuhan esensial yang dapat menghindarkan kesulitan bagi manusia. Jika tidak terpenuhi maka tidak mengancam eksistensi kelima unsur pokok tersebut tapi hanya menimbulkan kesulitan bagi manusia;
- c. *Maqāṣid al-Tahṣīniyyat* adalah kebutuhan yang menunjang peningkatan untuk penyempurnaan pemeliharaan unsur-unsur pokok tersebut.⁴³

Melalui uraian di atas, tampaknya teori *Maqāṣid al-syarī'ah* sesuai untuk digunakan peneliti dalam menganalisis Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya. Dengan demikian, akan tercermin

⁴¹ Abdul Mughits, *Ushūl Fikih Bagi Pemula...*, h. 118.

⁴² Asmawi, *Studi Hukum Islam*, h. 111.

⁴³ *Ibid.*, h. 112.

apakah berbusana muslimah dikalangan mahasiswi sesuai dengan etika hukum Islam dan teori *maqāṣid al-syarī'ah* yang mewujudkan nilai keadilan serta kemanfaatan dalam hukum Islam atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat permasalahan etika dalam berbusana muslim di kalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya sangatlah penting untuk diteliti karena permasalahan berbusana muslim pada masa kini banyak menuai permasalahan dari berbagai aspek sehingga perlu untuk menegakkan syariat hukum Islam (*Maqāṣyid al-syarī'ah*) yaitu memelihara agama (*hifz}ul di@n*), memelihara jiwa (*hifz}ul nafs*), memelihara akal (*hifz}ul aqli*), memelihara keturunan (*hifz}ul nash*), memelihara harta (*hifz}ul mal*), dan memelihara kehormatan (*hifz}ul irdh*). Peneliti melihat bahwa memelihara agama (*hifz}ul di@n*) dan memelihara jiwa (*hifz}ul nafs*) salah satu komponen *maqāṣyid al-syarī'ah*.

2. Sadd Al-Zari'ah

Kata *Sadd* menurut bahasa berarti “menutup”, dan kata *Az-Zari'ah* berarti “*Wasilah*” atau “jalan ke suatu tujuan”. Dengan demikian, *Sadd Az-Zari'ah* secara bahasa berarti “menutup jalan kepada suatu tujuan”. Menurut istilah Ushul Fiqh, seperti dikemukakan ‘Abdul-Karim Zaidan, *Sadd Az-Zari'ah* berarti “*menutup jalan yang membawa kepada kebinasaan atau kejahatan*”.⁴⁴

⁴⁴Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 172.

Setiap perbuatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas, tanpa mempersoalkan apakah perbuatan yang dituju itu baik atau buruk, mendatangkan manfaat atau menimbulkan mudarat. Sebelum sampai pada pelaksanaan perbuatan yang dituju ada serentetan perbuatan yang mendahuluinya yang harus dilaluinya.⁴⁵

Sebagai contoh misalnya, masalah berteman atau bersahabat dengan orang-orang jahat. Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi. Pertama, orang-orang jahat tersebut akan menjadi orang baik karena bersahabat dengan kita. Kedua, sebaliknya mungkin pula terjadi bahwa kita kan menjadi orang jahat akibat persahabatan itu sedang masalah bersahabat adalah mubah hukumnya.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

1. Kerangka pikir

Berbusana merupakan hal penting di dalam kehidupan kita sehari-hari. Tujuan dari mengenakan busana adalah untuk menghilangkan fitnah. Dalam berbusana terdapat norma-norma atau aturan-aturan bagaimana mengenakan busana itu dengan baik benar dan sopan. Terlebih pada zaman modern ini perkembangan fashion sangat mempengaruhi seseorang tidak terkecuali para anak muda, orang tua, muslimah pada saat ini, di mana tren fashion ini juga ada dampak positif dan negatifnya.

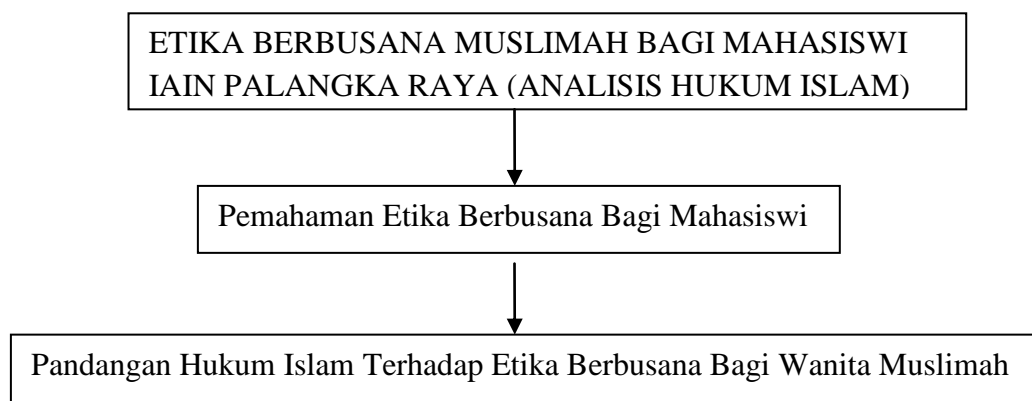
⁴⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 421.

⁴⁶ A. Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih Satu dan Dua*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 166.

Dampak positif yang ditimbulkan dalam berbusana muslimah ini ialah semakin banyak para wanita memakai jilbab dan membenahi tampilannya dari yang sebelumnya. Dampak negatifnya ialah terbawanya arus tren yang membuat berbusana muslimah yang mana harus menutup aurat akan tetapi mereka memakai pakaian yang menutup aurat tetapi menampilkan lekukan tubuh yang mereka pakai itu pakaian yang transparan, busa mengundang kejahatan apabila para wanita yang berjilbab akan tetapi memakainya mengikuti tren yang ada pada saat ini, sebenarnya tidak semua tren jilbab yang masih mengumbar ketidak sempurnaan berjilbab, ada juga tren berbusana yang sesuai dengan syariat sebagaimana disebut ialah pakain yang syar'i.

Tren fashion hijab saat ini banyak ragamnya ada yang masih terlihat sopan dan sesuai dengan anjuran agama tetapi ada juga yang melenceng dari berbusana menurut agama dan itu semua masih saja dipakai para kalangan muslimah. Dari penjelasan di atas perlunya pemahaman etika berbusana secara detail untuk mengetahui cara etika dalam berbusana.

Dari kerangka pikir diatas dapat peneliti visualisasikan ke dalam sketsa atau skema sebagai berikut:



Pedoman Wawancara

Tentang Pemahaman etika berbusana mahasiswi IAIN Palangka Raya

1. Apakah anda memahami cara berbusana yang baik dan benar ?
2. Apakah subjek memahami etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat islam ?
3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab atau busana pada masa kini?
4. Faktor apa yang mempengaruhi subjek dalam menggunakan busana muslimah ?
5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah ?
6. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?
7. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian tentang etika berbusana bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya (analisis hukum Islam) ini selama 4 bulan, terhitung setelah seminar diadakan pada 5 Agustus 2016 dan memperoleh izin dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada tanggal 28 September 2016 hingga penyelenggaraan skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di kampus IAIN Palangka Raya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang diteliti ini terdapat pada mahasiswi IAIN Palangka Raya.
- b. Mahasiswi Fakultas Syariah Prodi AHS, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi ESY.
- c. Menghemat tenaga, waktu, dan biaya bagi peneliti dalam menggali data dan informasi, karena peneliti berdomisili di Kota Palangka Raya.

B. Pendekatan, Objek, Subjek dan Informan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode atau cara untuk mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-

eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.⁴⁷ Sedangkan menurut Nasir pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.⁴⁸

Dengan menggunakan pendekatan ini maka akan menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha mengerti dan memahami suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam studi tertentu. Pendekatan ini untuk mengetahui dan menggambarkan secara apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai etika berbusana muslimah di kalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah etika berbusana muslimah di IAIN Palangka Raya. Sedangkan subjek penelitian berjumlah 45 orang dan menggunakan metode Purposive Sampling yang merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Kriteria subjek dalam penelitian ini ialah:

1. Mahasiswi IAIN Palangka Raya angkatan tahun 2014-2015.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Prodi Ekonomi Syariah (ESY)
3. Fakultas Syariah. Prodi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AHS)
4. Asal sekolah SMA/SMK.
5. Bertempat tinggal asli di Kota Palangka Raya.

⁴⁷Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 43.

⁴⁸M. Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, h. 63.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti mendapatkan 5 subjek penelitian, dari fakultas Syariah prodi AHS dan 5 subjek penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi ESY. Jadi peneliti mendapatkan 10 subjek penelitian dan 1 Informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan (*literature research*) yang berupa bahan hukum baik bahan hukum primer, bahan hukum sekunder maupun bahan hukum tersier. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan panduan pedoman wawancara ataupun tidak. Kekhasan dari wawancara mendalam adalah keterlibatannya dengan kehidupan informan. Ada beberapa faktor yang akan

mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁴⁹

Wawancara terbagi atas dua jenis yakni wawancara terstruktur⁵⁰ dan wawancara tidak terstruktur⁵¹. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, dalam wawancara ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵² Sedangkan wawancara yang dimaksud adalah peneliti meminta keterangan melalui dialog secara langsung terhadap para informan untuk menggali keterangan yang berhubungan dengan etika berbusana di kalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya. Dalam melakukan wawancara responden dan informan diharapkan dapat bercerita panjang lebar terhadap persoalan yang dimaksudkan. Proses wawancara kualitatif berbeda dengan wawancara kuantitatif, karena wawancara kualitatif relatif tidak diarahkan (*non-directive*). Agenda dan tujuan peneliti riset untuk memandu proses wawancara.⁵³ Dari keterangan

⁴⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 108.

⁵⁰Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 190.

⁵¹Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur biasanya pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, terkadang disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara tak terstruktur biasanya dilakukan pada keadaan yang diantaranya: bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, atau bila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan. Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, h. 191.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 190.

⁵³Christine Daymon, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang, 2008, h. 258.

mereka, peneliti mencatat data yang diperlukan dalam buku yang telah disediakan. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Bagaimana pemahaman etika berbusana bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya.
- b. Apa alasan mereka menggunakan motif yang *trendy* di kalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya.
- c. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap etikaberbusana bagi wanita muslimah.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pemahaman observasi atau pengamatan, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁴

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 115.

kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁵ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁶

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.⁵⁷ Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku hubungan yang terus menerus terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan yang tertulis baik berupa hasil dialog saat wawancara berlangsung ataupun menghimpun data tertulis berupa hasil penelitian, berkas-berkas, serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.⁵⁸

D. Pengabsahan Data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya belum memberikan arti apa-apa bagi tujuan suatu penelitian. Sebab data

⁵⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 63. Lihat pula pada: Rony Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, cet. II h. 62.

⁵⁶Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 165.

⁵⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 224.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 193

itu masih merupakan datamentah dan bahkan masih memerlukan pengabsahan. Dalam hal ini untuk mengabsahkan data yang telah peneliti peroleh maka teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu dari banyak teknik pengabsahan bahan dan data hukum yang sudah terkumpul. Teknik pengabsahan ini ialah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹Pada dasarnya ada beberapa macam teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, penyidik dan teori.Namun pada penelitian ini untuk memperoleh tingkat keabsahan data, yang digunakan adalah triangulasi sumber⁶⁰.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁶¹Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut.Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif.Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai dari teknik klasifikasi data.Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu;

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

⁶⁰Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 83.

⁶¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek...*, h. 105.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.⁶²

⁶²Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 86.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kampus IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975–1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-

Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jumat, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo. Nilai Dasar IAIN adalah Kemanfaatan. Sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat kebaikan kepada makhluk yang lain. Keterpaduan nilai manfaat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Ibadah) dan nilai

keunggulan (*excellence*) menjadi landasan utama dalam membangun visi dan misi.⁶³

Visi IAIN Palangka Raya adalah:

Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter

Misi IAIN Palangka Raya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan, dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional;
2. Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional;
3. Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional;
4. Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.

Tujuan IAIN Palangka Raya ialah:

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan akhlaqul-karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual dan professional;

⁶³https://id.m.wikipedia.org/wiki/IAIN_Palangka_Raya?_e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C707

2827317, diakses pada tanggal 24 Agustus 2016, pukul 14.29 WIB.

2. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan keagamaan Islam.
3. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan keagamaan Islam, serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁶⁴

2. Paparan Data Tentang Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya Hasil Penelitian.

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini, yakni mengenai Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya (Analisis Hukum Islam), maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di antaranya adalah *pertama observasi*, yang mana peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan melibatkan diri dalam penelitian Etika Berbusana pada kalangan mahasiswi IAIN Palangka Raya. *Kedua wawancara*, dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa mahasiswi yang termasuk dalam kriteria penelitian, kemudian dengan beberapa dosen serta tokoh agama yang memahami tentang etika berbusana tersebut, *ketiga dokumentasi*, metode ini menggunakan kajian dokumentasi terhadap catatan, foto-foto objek dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian ini.

⁶⁴<http://www.iainpalangkaraya.ac.id/v2/>, diakses pada tanggal 24 agustus 2016, pukul 15:43 WIB

TABEL II
IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

N0	NAMA	ANGKATAN	ASAL SEKOLAH	FAKULTAS	PRODI
1.	PR	2014	SMK Kesehatan Borneo Bakti Husada	Syariah	AHS
2.	EY	2014	SMA-1 Palangka Raya	Syariah	AHS
3.	ES	2014	SMA-1 Palangka Raya	Syariah	AHS
4.	LA	2014	SMK Kesehatan Palangka Raya	Syariah	AHS
5.	RM	2014	SMKN-3	FEBI	ESY
6.	KHN	2014	SMA-4	FEBI	ESY
7.	NS	2015	SMK Budi Mulya	Syariah	AHS
8.	HMD	2015	SMKN-3	FEBI	ESY
9.	TS	2015	SMK-2	FEBI	ESY
10.	FY	2015	SMK-3	FEBI	ESY

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 orang subjek penelitian dengan identitas masing-masing. Mengenai data subjek penelitian diuraikan sebagai berikut:

**1. Pemahaman mahasiswa mengenai berbusana muslimah di kampus IAIN
Palangka Raya**

a. Subjek I

Nama : PR

Mahasiswa angkatan : 2014

Asal sekolah : SMK Kesehatan Borneo Bakti Husada

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti melakukan wawancara dengan PR di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis, tanggal 29 September 2016 pukul 14:22 WIB. Berikut hasil wawancara dengan PR yang dilakukan tentang pemahaman etika berbusana mahasiswi IAIN Palangka Raya.

1. Apakah subjek memahami cara berbusana yang baik dan benar ?

PR menjawab:

*“paham ai ka ai, sebagai muslimah yang baik tu kaya apa berbusananya cuman ulun tu kada terlalu mengikat diri dengan misalnya harus berbusana muslimah yang bener-bener syar’i gitu, karna ulun sendiri melihat diri ulun masih muda jadi ibaratnya tu masih pengen memakai pakaian yang mungkin tidak sesyar’i yang di ajarkan oleh agama Islam, jadi masih pengen merasakan juga gimana pakai baju yang muslimah tapi tetap modern”.*⁶⁵

(saya memahami kak, sebagai muslimah yang baik seperti apa berbusananya, hanya saya tidak terlalu mengikat diri dengan harus berbusana muslimah yang benar-benar Syar’i, karna saya sendiri melihat diri saya masih muda jadi masih ingin memakai pakaian yang tidak terlalu Syar’i yang diajarkan oleh agama Islam, masih ingin merasakan bagaimana memakai baju muslimah tetapi tetap terlihat modern)

2. Bagaimana pemahaman subjek mengenai busana muslimah?

PR menjawab:

“menurut ulun berbusana muslimah itu contohnya ya kaya beSyar’i gitu ka tapi kalo misalnya menurut ulun selagi tidak ketat tidak menunjukkan

⁶⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap PR di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

*bentuk tubuh badan yang sangat menunjukkan benar-benar ini bentuk badannya dan gak transparan gak apa-apa sih ka”.*⁶⁶

(menurut saya berbusana muslimah itu seperti memakai pakaian Syar’i, tapi kalo menurut saya selagi tidak ketat menunjukkan bentuk badan yang sangat menunjukkan benar-benar bentuk badannya dan tidak transparan tidak apa-apa)

3. Apakah subjek memahami etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam?

PR menjawab:

*“setengah mengetahui ai ka, ya kuranglah sekedar tau gitu aja karna memang di kampus lo pakaian-pakaian itu kaya yang dipakai teman-teman pakaian yang longgar, menutup aurat jilbab nya juga tidak terlalu pendek, segitu aja sih yang ulun tau ka”.*⁶⁷

(setengah atau kurang mengetahui tentang etika berbusana hanya tau sekedar itu saja, karna memang di kampus banyak melihat teman-teman memakai pakaian longgar, menutup aurat jilbab nya juga tidak terlalu pendek, mungkin hanya itu saja yang saya tau)

4. Faktor apa yang mempengaruhi subjek dalam menggunakan busana muslimah ?

PR menjawab :

⁶⁶Wawancara yang penulis lakukan terhadap PR di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

⁶⁷Wawancara yang penulis lakukan terhadap PR di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

*dari kecil memang udah disuruh kaya gini ka, soalnya untuk menjaga auratdan memang di agama Islam diajarkan untuk menutup aurat*⁶⁸

(dari kecil memang sudah diajarkan seperti ini kak, karena untuk menjaga aurat dan memang di agama Islam diajarkan untuk menutup aurat)

5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah ?

PR menjawab :

*“gimana yaa ka, memang karna udah diajarin dari dulu yaa jadi sekarang kaya gini ka tapi kalo untuk sekarang itu aku berbusana nya ya yang lebih pada ajaran agama islam sih kak”*⁶⁹

(karena sudah diajarkan dari dulu jadi sekarang seperti ini kak tapi kalau untuk sekarang aku berbusana nya lebih kepada ajaran agama Islam)

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dikatakan PR itu memang benar PR kesehariannya di kampus memang sering memakai busana muslimah kadang berbusana Syari kadang berbusana muslimah yang biasa saja memakai jilbab segi empat tetapi tidak menampilkan auratnya pakaiannya masih terlihat sopan dan bagus.⁷⁰

⁶⁸Wawancara yang peneliti lakukan terhadap PR di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

⁶⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap PR di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

⁷⁰Observasi terhadap PR peneliti lakukan pada 30 September 2016.

b. Subjek II

Nama : EY
 Mahasiswi angkatan : 2014
 Asal sekolah : SMA-1 Palangka Raya

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan EY di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 29 September 2016 pada pukul 14:53 WIB. Berikut hasil wawancara dengan EY yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek memahami cara berbusana muslimah yang baik dan benar?

EY menjawab:

*“memahami ka cuman gak terlalu mendalami yang pasti tu harus menutup aurat tidak transparan dengan jangan menampakkan lekukan tubuh ka itu ja”*⁷¹

(memahami akan tetapi tidak terlalu mendalami bagaimana berbusana yang baik dan benar itu seperti apa, yang pasti harus menutup aurat tidak transparan dan juga tidak menampakkan lekukan tubuh)

2. Apakah subjek memahami etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam?

EY menjawab:

*“yang pasti menutup auratnya tidak memperlihatkan bentuk tubuh yang bisa mengundang syahwat lawan jenis terus gak transparan”*⁷²

⁷¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

⁷²Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

(yang pasti menutup auratnya tidak memperlihatkan bentuk tubuh yang bisa mengundang syahwat lawan jenis dan tidak transparan)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab atau busana pada masa kini?

EY menjawab:

*“tau ka ai tren hijab sekarang ni bagus ai tapi tu tergantung diri masing-masing ja pang maunya ikut tren hijab nya yang seperti apa, mun ulun mengikuti ai ka sedikit”*⁷³

(mengetahui ka tren hijab sekarang, menurut saya bagus tergantung dari diri masing-masing mau mengikuti tren hijab yang seperti apa, kalau saya mengikuti juga cuman sedikit)

4. Faktor apa yang mempengaruhi subjek dalam menggunakan busana muslimah ?

EY menjawab:

*“pertama faktor orang tua terus dari mtsn sampai sma sampai sekarang memang pakai kerudung, terus dari teman-teman juga memang rata-rata yang berkerudung”*⁷⁴

(pertama faktor orang tua dan dari Mtsn, Sma, sampai sekarang memang memakai kerudung, dan teman-teman teman rata-rata menggunakan kerudung)

5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah ?

EY menjawab:

⁷³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

⁷⁴Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

“sebenarnya memang diingatkan oleh orang tua ka kalo memang disuruh untuk berhijab ini baik, terus awal-awalnya memang susah terus lama-lama jadi terbiasa aja kak, terus juga kak kan berhijab ini sesuai dengan tuntutan agama, jadi kalo sudah gak berjilbab lagi tu jadi malu gitu”⁷⁵

(sebenarnya memang diingatkan oleh orang tua kak, kalau memang disuruh untuk menggunakan hijab ini sangat baik, dan awal-awal memang susah tetapi lama-lama menjadi terbiasa saja kak, dan juga kak berhijab ini sesuai dengan tuntutan agama, jadi kalau sudah tidak berhijab lagi itu muncul rasa malu)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan EY dalam kesehariannya di kampus dia berbusana muslimah yang masih mengikuti mode dan asalkan kelihatan sopan itulah yang dia pakai.⁷⁶

c. Subjek III

Nama : ES

Fakultas / Prodi : Syariah/ AHS

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMA-1 Palangka Raya

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan ES di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 29 September 2016 pada pukul 15:11 WIB. Berikut hasil wawancara dengan ES yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek memahami cara berbusana yang baik dan benar ?

⁷⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

⁷⁶Observasi terhadap EY peneliti lakukan pada 30 September 2016

ES menjawab: *“memahami ka, cuman belum bisa melaksanakan nya dengan sempurna aja”*⁷⁷

(Memahami kak, akan tetapi belum bisa melaksanakan nya dengan sempurna)

2. Apakah subjek memahami tentang etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam ?

ES menjawab:

*“memahami sih, dari dalam diri dulu bagaimana berbusana yang baik dan harus dari dalam hati itu sendiri, mungkin dari dalam diri kita sendiri jadi dengan begitu kita bisa lah berbusana yang sesuai gitu kak”*⁷⁸

(memahami, menurut saya dimulai dari dalam diri sendiri dulu bagaimana berbusana yang baik dan harus dari dalam hati itu sendiri, mungkin dari dalam diri sendiri itu kita bisa berbusana yang sesuai begitu)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab atau busana pada masa kini?

ES menjawab:

*“mengetahui ka, terkadang tu ada hijabnya yang gak terlalu menutup sampai dada, ada hijab yang dipuntal gitu dikepala, jadi menurut saya sendiri kurang keislaman nya kalo hijab masa kini, tapi ada sebagian hijab yang kaya sekarang ni hijab Syar’i gitu”*⁷⁹

⁷⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap ES di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

⁷⁸Wawancara yang peneliti lakukan terhadap ES di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

⁷⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap ES di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

(mengetahui kak, kadang-kadang ada hijab nya yang tidak terlalu menutup sampai kebagian dada, ada hijab yang dililit-lilit dikepala, menurut saya sendiri itu kurang keIslaman nya kalau hijab masa kini, tetapi ada sebagian hijab yang sekarang itu namanya hijab dan busana Syari)

4. Apa faktor yang mempengaruhi subjek dalam menggunakan busana muslimah?

ES menjawab:

*“pertama faktor orang tua, kedua karena ada keinginan dari dalam hati itu sendiri , tapi kadang tu ka terpengaruh sama lingkungan, kan sering melihat orang-orang tu lebih modis, jadi pengen juga terpengaruh sama lingkungan gitu nah ka, masih bimbang belum istiqomah ”*⁸⁰

(faktor pertama orang tua, kedua karena keinginan sendiri dari dalam hati itu sendiri, tetapi terkadang kak terpengaruh dengan lingkungan karena sering melihat orang-orang lebih modis jadi saya ingin juga, masih terpengaruh sama lingkungan kak, masih bimbang dan juga belum istiqomah)

5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah ?

ES menjawab:

*“pertama karena orang tua terus karena ajaran islam jua, terus tuntutan dari kampus , tapi ulun diluar kampus jua menggunakan gaya kekinian jua kaa tren kaya itu ”.*⁸¹

⁸⁰Wawancara yang peneliti lakukan terhadap ES di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

⁸¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap ES di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

(pertama karena orang tua, terus karena ajaran agama Islam dan tuntutan dari kampus, akan tetapi saya kalau diluar kampus juga masih menggunakan gaya kekinian yang sedang tren saat ini kak)

Berdasarkan hasil observasi peneliti ES dalam kesehariannya di kampus memang belum menggunakan busana muslimah yang baik dan benar ES masih sering memakai rok ketat dan jilbab yang pendek.⁸²

d.Subjek IV

Nama : LA

Fakultas/ Prodi : Syariah/ AHS

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMK Kesehatan Palangka Raya

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan LA di kampus IAIN Palangka Raya pada hari kamis 29 September 2016 pada pukul 15:32 WIB. Berikut hasil wawancara dengan LA yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek memahami cara berbusana muslimah yang baik dan benar ?

LA menjawab:

*“memahami ka tapi belum sepenuhnya, yang ulun pahami tu harus menutup aurat,tidak ketat tidak transparan, tapi ulun dalam pelaksanaannya masih kurang ka ai”*⁸³

⁸²Observasi terhadap ES peneliti lakukan pada 1 Oktober 2016.

⁸³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:23 WIB.

(memahami kak akan tetapi belum sepenuhnya, yang saya pahami itu harus menutup aurat, tidak ketat tidak transparan. Tetapi saya dalam pelaksanaannya masih kurang kak)

2. Apakah subjek memahami etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam ?

LA menjawab:

*“mengetahui kaa, kaya tadi jua sih ka menutup aurat gak transparan, kalo pakai jilbab kan pakaian nya gak boleh ketat kaya gitu”.*⁸⁴

(mengetahui kak, seperti tadi harus menutup aurat tidak transparan, kalau memakai jilbab pakaian nya tidak boleh ketat)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab atau busana pada masa kini?

LA menjawab: *“tau ka, tapi sebagian ada yang ada jua kada baik nya ka, kaya itu jaa”*⁸⁵

(tahu kak tetapi sebagian ada yang baik dan tidak baiknya juga)

4. Faktor apa yang mempengaruhi subjek dalam menggunakan busana muslimah?

LA menjawab:

*“lingkungan keluarga ka orang tua karna ulun jua kuliah di disini jadi mun ulun bejalan keluar kada bejilbab malu kaa ai”.*⁸⁶

⁸⁴Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:23 WIB.

⁸⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:23 WIB.

⁸⁶Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:23 WIB.

(lingkungan keluarga kak orang tua, karena saya juga kuliah disini jadi saya kalau berpergian keluar rumah tidak memakai jilbab saya menjadi malu kak)

5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah ?

LA menjawab:

*“dari orang tua ka, terus oleh kuliah disini jua ka ai mengikuti jua tren tren ka ai sedikit”.*⁸⁷

(dari orang tua kak, kemudian karena kuliah di sini kak, dan mengikuti juga tren-tren nya sedikit)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan LA dalam kesehariannya memang memakai busana yang sopan, bagus walaupun tidak terlalu mengikuti tren yang ada.⁸⁸

e. Subjek V

Nama : RM

Fakultas/ Prodi : FEBI / ESY A

Angkatan : 2014

Asal Sekolah : SMKN-3

⁸⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:23 WIB.

⁸⁸Observasi terhadap LA peneliti lakukan pada 1 Oktober 2016.

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan RM di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 6 Oktober 2016 pada pukul 12:28 WIB. Berikut hasil wawancara dengan RM yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek memahami cara berbusana yang baik dan benar ?

RM menjawab:

*“menurut ku ka ai kada mesti harus berpakaian Syari tu nah, mau gimana aja berbusananya tu yang pasti harus sopan gitu ka”*⁸⁹

(menurut saya kak tidak mesti harus berpakaian Syari’i begitu, mau bagaimanapun saja berbusannya harus sopan)

2. Bagaimana pemahaman subjek tentang etika busana muslimah ?

RM menjawab:

“kaya tadi ai ka pemahaman ulun etika berbusana tu harus sopan ai, gak harus glamor”.⁹⁰

(seperti tadi kak pemahaman saya etika berbusana itu harus sopan dan tidak harus mewah)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab masa kini ?

*“tau ka, cuman ulun kada terlalu mengikuti, bagus ai ka ai tren hijab ni jadi melihat tren-tren hijab jadi yang awal nya kada bejilbab jadi bejilbab”*⁹¹

⁸⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

⁹⁰Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

⁹¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

(mengetahui kak, akan tetapi saya tidak terlalu mengikuti, bagus saja tren hijab ini, sering melihat tren-tren hijab yang awal nya tidak berjilbab menjadi berjilbab)

4. Apa faktor yang mempengaruhi subjek dalam menggunakan busana muslimah?

RM menjawab: *“keinginan sendiri sih ka itu aja”*⁹²

(keinginan dari diri sendiri kak)

5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah ?

RM menjawab:

*“yaa pertama tu karna tuntutan kampus pang ka ai, ulun gin mun diluar kampus berjilbab ai ka tapi jarang pakai rok masih pakai celana-celana lepis mash mengikuti tren jua ka ai”*⁹³

(pertama itu karena tuntutan kampus kak, saya juga kalau diluar kampus berjilbab tetapi jarang memakai rok masih memakai celana jeans mengikuti tren juga kak)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RM dalam keseharian nya memang memakai busana yang sopan dan mengikuti tren walaupun tidak terlalu sering memakai busana yang mengikuti tren, tetapi masih sopan dalam berbusana nya.⁹⁴

⁹²Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

⁹³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

⁹⁴Observasi terhadap RM peneliti lakukan pada 7 Oktober 2016.

f. Subjek VI

Nama : KHN
 Fakultas/ Prodi : FEBI/ ESY A
 Angkatan : 2014
 Asal sekolah : SMA-4

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 6 Oktober 2016 pada pukul 12:35 WIB. Berikut hasil wawancara dengan KHN yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek memahami berbusana yang baik dan benar itu seperti apa ?

KHN menjawab:

“busana muslimah yang benar itu tidak ketat kak terus tu sopan terus makai jilbab nya tu menutup dada, memahami ai ka ai kaya itu ja tapi ulun paham nya”⁹⁵

(busana muslimah yang benar itu tidak ketat kak kemudian harus sopan memakai jilbab harus menutup dada, memahami saja kak akan tetapi hanya sedikit)

2. Apakah subjek juga memahami tentang etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam ?

KHN menjawab:

“yang baik tu ka ai kaya yang tadi harus sopan dengan harus mengikuti syariat Islam”⁹⁶

⁹⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:35 WIB.

⁹⁶Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:35 WIB.

(seperti yang di jelaskan sebelum nya harus sopan dan harus mengikuti syariat Islam)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab masa kini ?

KHN menjawab:

“mengetahui ka cuman rasa ulun ya kaya itu pang ada bagus ada jua kada nya ka, bagusnya tu lebih banyak wahini yang bejilab, kada bagus nya pakaian yang mengikuti tren yang kda sesuai tu nah kak yang masih kada menutup aurat nya”⁹⁷

(mengetahui kak menurut saya ada bagus dan ada tidak bagus nya, bagusnya lebih banyak wanita muslim berjilbab, tidak bagusnya pakaian yang mengeikuti tren tetapi masih belum sesuai dengan yang disyariatkan dan masih belum menutup aurat secara baik)

4. Apa faktor yang mempengaruhi saudara dalam berbusana muslimah ?

“faktor nya tu kaya nya lebih nyaman jadi diri sendiri , asal nya ka ai ulun ni kada bejilbab yang bujur tu pas semalam dibawa bejariah habis tu bulik dari situ ulun bejilbab ai tapi kda mau ulun lepas lagi ka ai”⁹⁸

(faktor nya lebih nyaman jadi diri sendiri, awal kak saya tidak berjilbab yang benar pada saat saya diajak untuk berjariah pulang dari berjariah dari situ saya berjilbab dan tidak saya lepas pasang lagi)

5. Apa alasan subjek memutuskan untuk berbusana muslimah?

KHN menjawab:

⁹⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:35 WIB.

⁹⁸Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:35 WIB.

“ulun kuliah disini wajib berjilbab ka ai lo, tapi ulun amun diluaran berjilbab ai cuman kada kaya pas dikamous bebaju muslim, amun diluaran yaa meumati tren jua tapi masih sopan ka”⁹⁹

(saya kuliah di sini wajib berjilbab kak, tetapi saya kalau diluar kamps berjilbab juga cuma tidak seperti berpakaian waktu di area kampus berpakaian muslimah, kalau diluar kampus saya mengikuti tren juga kak asalkan sopan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap KHN dalam kesehariannya di kampus ia memang memakai pakaian yang sopan dan sederhana.¹⁰⁰

g. Subjek VII

Nama : NS

Fakultas/ Prodi : Syariah/ AHS

Angkatan : 2015

Asal sekolah : SMK Budi Mulya

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan NS di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 6 Oktober 2016 pada pukul 09:14 WIB. Berikut hasil wawancara dengan NS yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

⁹⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:35 WIB.

¹⁰⁰Observasi terhadap KHN peneliti lakukan pada 7 Oktober 2016.

1. Apakah subjek memahami cara berbusana yang baik dan benar ?

NS menjawab: *“iya paham, pastinya menutup aurat gak ketat harus lebih lebar”*¹⁰¹

(memahami, yang pasti menutup aurat tidak ketat dan harus lebih lebar)

2. Apakah subjek memahami tentang etika berbusana muslimah yang sesuai dengan ajaran syariat Islam ?

NS menjawab:

*“pokoknya yang menutup aurat, orang kan banyak mengikuti mode cuman dia tata cara nya lain dari yang lain gitu gak ketat biarpun dia modis tapi dia sopan gitu kan”*¹⁰²

(harusnya yang menutup aurat, orang-orang sekarang banyak yang mengikuti tren cuma tata cara berbusana nya lain dari yang lain tidak ketat tetapi masih terlihat modis dan sopan)

3. Apa faktor yang mempengaruhi subjek dalam berbusana ?

NS menjawab: *“gak ada faktor apa-apa sih ka, aku berpakaian yaa gini aja sih”*¹⁰³

(tidak ada faktor apa-apa kak, saya berpakaian begini saja)

4. Bagaimana tanggapan subjek tentang tren hijab masa kini ?

NS menjawab:

¹⁰¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 09:14 WIB.

¹⁰²Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 09:14 WIB.

¹⁰³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 09:14 WIB.

*“gak terlalu mengikuti juga sih, bagus tergantung orang yang memakainya juga kaya gimana”*¹⁰⁴

(tidak terlalu mengikuti, memang bagus kembali lagi tergantung orang yang memakainya juga seperti apa)

5. Apa faktor yang mempengaruhi subjek dalam berbusana ?

NS menjawab: *“gak ada faktor apa-apa sih ka, aku berpakaian yaa gini aja sih”*¹⁰⁵

(tidak ada faktor apa-apa kak, saya berpakaian begini saja)

Berdasarkan hasil observasi peneliti NS dalam kesehariannya di kampus memang memakai busana yang biasa saja, busana yang ia pakai sopan dan tidak mengikuti tren.¹⁰⁶

h. Subjek VIII

Nama	: HMD
Fakultas/ Prodi	: FEBI/ ESY
Angkatan	: 2015
Asal sekolah	: SMKN-3

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 7

¹⁰⁴Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 09:14 WIB.

¹⁰⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 09:14 WIB.

¹⁰⁶Observasi terhadap NS peneliti lakukan pada 7 Oktober 2016.

Oktober 2016 pada pukul 09:56 WIB. Berikut hasil wawancara dengan HMD yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Menurut subjek bagaimana cara berbusana muslimah yang baik dan benar?

HMD menjawab:

“yang pasti harus sesuai dengan syariat Islam, menutup aurat ciri-ciri nya itu ya panjang lo kada tembus pandang gak menampakkan lekukan badan”¹⁰⁷

(yang pasti harus sesuai dengan syariat Islam, menutup aurat ciri-ciri berjilbab panjang tidak tembus pandang tidak menampakkan lekukan badan)

2. Apakah subjek juga memahami tentang etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam ?

HMD menjawab:

“kurang lebih kayak tadi kak, berbusana yang menutup aurat gitu nah yang gak terlalu menampilkan badan, itu aja kak”¹⁰⁸

(kurang lebih seperti tadi kak, berbusana yang menutup aurat gak terlalu menampilkan lekukan badan tidak transparan)

3. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini?

HMD menjawab: *“mengetahui cuman gak terlalu mendalami sih”¹⁰⁹*

¹⁰⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

¹⁰⁸Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

¹⁰⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

(mengetahui akan tetapi tidak terlalu mendalami)

4. Apa faktor subjek untuk menggunakan busana muslimah ?

HMD menjawab:

“pertamakan karna itu kewajiban terus tu untuk menutup aurat dan supaya lebih sesuai dengan etika muslimah yang baik, supaya gak diganggu juga gitu nah kan lebih aman lebih terhormatlah gitu”¹¹⁰

(pertama karena kewajiban untuk menutup aurat dan agar lebih sesuai dengan etika muslimah yang baik, kemudian supaya tidak diganggu aman dan lebih terhormat)

5. Apa alasan memutuskan untuk berbusana muslimah ?

HMD menjawab:

“awalnya kan waktu dulu masih sekolah gak berbusana muslim ka, tapi pas masuk kuliah disini kan diwajibkan berbusana muslim nah terus akhirnya kaya keterusan gitu, jadi sekarang kalo kemana-mana itu pakai baju-baju muslim terus”¹¹¹

(awalnya waktu saya dulu masih sekolah tidak memakai busana muslimah seperti ini kak, tetapi setelah saya kuliah dikampus ini dan juga kewajiban dikampus untuk memakai busana muslimah akhirnya saya terbiasa untuk memakainya, jadi sekarang kalau kemana-mana saya memakai baju muslimah terus)

¹¹⁰Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

¹¹¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti HMD dalam kesehariannya di kampus memakai busana yang sopan kadang memakai pakaian yang muslimah.¹¹²

i. Subjek XI

Nama : TS
 Fakultas/ Prodi : FEBI/ ESY
 Angkatan : 2015
 Asal sekolah : SMK-2

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan TS di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 7 Oktober 2016 pada pukul 10:10 WIB. Berikut hasil wawancara dengan TS yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakakah subjek memahami berbusana muslimah yang baik dan benar?

TS menjawab:

*“ya yang pertama tidak tembus pandang bahan nya juga harus tebal ya pokoknya tidak transparan”*¹¹³

(pertama tidak tembus pandang bahannya juga harus tebal dan tidak transparan)

2. Bagaimana pemahaman etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam ?

TS menjawab:

¹¹²Observasi terhadap HMD peneliti lakukan pada 10 Oktober 2016.

¹¹³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

“baju nya harus sopan gak ttransparan gak membentuk tubuh, kaya itu ai ka”¹¹⁴

(bajunya harus sopan tidak transparan tidak membentuk lekukan tubuh seperti itu kak)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab saat ini ?

TS menjawab:

“tau ka tapi gak terlalu mengikuti, tren hijab sekarang tu menurut ku bagus tapi kada sesuai dengan syariat banyak dilipat-lipat terus bagian dada nya masih terbuka jilbab nya sama ja tu bohong ka ai kada bjilbab dengan bujur menurut ulun”¹¹⁵

(mengetahui akan tetapi tidak terlalu mengikuti, tren hijab sekarang menurut saya bagus tetapi tidak sesuai dengan syariat Islam masih banyak lipatan-lipatan, jilbab nya tidak panjang, meneurut saya sama saja bohong dalam berbusana nya)

4. Apa faktor subjek untuk memakai busana muslimah ?

TS menjawab:

“untuk menjaga diri biar orang tu kda tertarik, terus tu biar menutup aurat jaa ka”¹¹⁶

(untuk menjaga diri agar lawan jenis idak tertarik untuk menggoda, kemudian agar menutup aurat)

¹¹⁴Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

¹¹⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

¹¹⁶Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

5. Apa alasan subjek menggunakan busana muslimah ?

TS menjawab:

“dulu nya pas masih sekolah berjilbab jua tapi kalo pas jalan psti buka jilbab iya kalo, semenjak kuliah di kampus ini banyak perubahannya bukan dari orang tua jaa karna kawan-kawan juga pakai jilbab jadi yaa kaya ini, dan gak ngikuti tren jua tapi dari diri sendiri mau nutupin gitu”¹¹⁷

(waktu dulu ketika masih sekolah saya berjilbab juga tetapi diluar dari sekolah saya buka jilbab, semenjak kuliah di kampus ini banyak perubahan yang terjadi bukan dari orang tua saja dari teman-teman juga pakai jilbab jadi saya seperti ini sekarang berjilbab tetapi saya tidak mengikuti tren kak saya tampil jadi diri saya sendiri dan tujuan saya untuk menutup aurat saya)

Berdasarkan hasil observasi peneliti TS dalam kesehariannya di kampus memakai busana yang sopan rapi dan tidak terlalu mengikuti tren.¹¹⁸

j. Subjek X

Nama : FY
Fakultas/ Prodi : FEBI/ ESY
Angkatan : 2015
Asal sekolah : SMK-3

¹¹⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

¹¹⁸Observasi terhadap TS peneliti lakukan pada 11 Oktober 2016.

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan FY di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 7 Oktober 2016 pada pukul 10:21 WIB. Berikut hasil wawancara dengan FY yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek memahami berbusana yang baik dan benar?

FY menjawab:

“pastinya sesuai dengan syariat tidak transparan tidak membentuk tubuh ka”¹¹⁹

(pastinya harus sesuai dengan syariat tidak transparan tidak membentuk lekukan tubuh)

2. Bagaimana menurut subjek tentang etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam tu seperti apa?

FY menjawab:

“pasti nya menutup aurat tidak membentuk lekuk tubuh dan yaa sesuai syariat tidak transparan bahannya ka”¹²⁰

(harus menutup aurat tidak membentuk lekuk tubuh dan sesuai dengan syariat tidak transparan bahannya)

3. Apakah subjek mengetahui tentang tren hijab masa kini ?

FY menjawab:

“tau kak cuman kada mengikuti, tren hijab ni menurut ku gak baik ka soalnya tren nya tu ada yang membentuk tubuh”¹²¹

¹¹⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

¹²⁰Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

(mengetahui kak tetapi tidak mengikuti, tren hijab saat ini menuurt saya tidak bagus karena banyak model-model busan dan hijab yang membentuk lekukan tubuh)

4. Apa faktor subjek mengenakan busana muslimah ?

FY menjawab:

*“memang keinginan sendiri ka kan memang sudah ada di Alquran tu lo ka sudah ada kewajibannya”*¹²²

(karena keinginan sendiri dan juga memang sudah ada di ayat Alquran yang mewajibkan nya)

5. Apa alasan subjek mengenaiakan busana muslimah ?

FY menjawab:

*“gak ada ka memang keinginan sendiri berpakaian asalkan sopan aja ka, aku kda ngikutin tren soalnya tu kebanyakan tren nya membentuk lekukan tubuh”*¹²³

(tidak ada kak memang keinginan diri sendiri berpakaian seperti ini, asalakan sopan dan saya tidak mengikuti tren karena tren sekarang kebanyakan model-model ny amembentuk lekukan tubuh)

¹²¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

¹²²Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

¹²³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti FY dalam kesehariannya di kampus memakai busana yang sopan tertutup walaupun tidak mengikuti tren tetapi menutup auratnya.¹²⁴

TABEL III
PEMAHAMAN MAHASISWI MENGENAI ETIKA BERBUSANA
MUSLIMAHDI IAIN PALANGKA RAYA

No	Inisial Mahasiswi	Paham	Tidak Paham
1.	PR	√	
2.	EY	√	
3.	ES		√
4.	LA	√	
5.	RM		√
6.	KHN	√	
7.	NS	√	
8.	HMD	√	
9.	TS	√	
10.	FY	√	
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel diatas dari 10 subjek yang memahami etika berbusana muslimah terdapat 8 orang subjek yang sudah memahami etika berbusana yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi

¹²⁴Observasi terhadap FY peneliti lakukan pada 11 Oktober 2016.

dalam keseharian para subjek belum sepenuhnya menerapkan etika berbusana yang sesuai dengan ajaran agama Islam. sedangkan 2 orang subjek lainnya yang tidak memahami etika berbusana muslimah yang baik dan benar mereka hanya memakai busana untuk kesehariannya dalam mengikuti aktifitas di kampus IAIN Palangka Raya.

2. Pemahaman mahasiswa tentang hukum Islam dan etika berbusana bagi wanita.

a. Subjek I

Nama : PR

Fakultas/ Prodi : AHS

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMK Kesehatan Borneo Bakti Husada

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti melakukan wawancara dengan PR di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis, tanggal 29 September 2016 pukul 14:22 WIB. Berikut hasil wawancara dengan PR yang dilakukan tentang pemahaman etika berbusana mahasiswi IAIN Palangka Raya.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?

PR menjawab:

Mengetahui ai ka ayat-ayat Alquran itu mewajibkan seorang wanita itu menutup aurat nya, cuman lebih rinci nya tu ulun belum tau banar pang ka ai¹²⁵

(mengetahui kak tentang ayat-ayat Alquran yang mewajibkan seorang wanita itu menutup auratnya, tetapi untuk lebih mendalam lagi saya belum terlalu tau kak)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan hadis ?

PR menjawab:

Iya tau aja ka, menurut ulun tren hijab itu bagus, cuman kan sekarang banyak yang ikutan tren jadi lupa gimana cara berbusana yang baik menurut ajaran agaman Islam, sopan lah dulu ka, terus nutupin aurat nya¹²⁶

(mengetahui kak, menurut saya tren hijab ini bagus akan Cuma dari teren tersebut banyak yang mengikuti tren tetapi lupa bagaimana cara berbusana yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sopan dan menutup aurat)

b. Subjek II

Nama : EY

Fakultas/ Prodi : AHS

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMA-1 Palangka Raya

¹²⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap PR di kampus IAIN Plangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

¹²⁶Wawancara yang peneliti lakukan terhadap PR di kampus IAIN Plangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:22 WIB.

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan EY di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 29 September 2016 pada pukul 14:53 WIB. Berikut hasil wawancara dengan EY yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?

EY menjawab: *“tau ai ka cuman kada terlalu tau banyak kaya itu nah ka ai”*¹²⁷

(mengetahui kak Cuma tidak terlalu mengetahui lebih dalam)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

EY menjawab:

*“tahu ja ka ai iya itu tren tu bagus aja sih, tapi ka ada jua tren hijab dengan baju tu nah yang kada sesuai dengan ajaran agama kita kan harus menutup aurat lo ka, tapi banyak yang masih pakai celana lepis ketat pokoknya menampilkan gaya kekinian yang gaul dengan hijab yang inya pakai tu nah ka kda sesuai pang menurut ulun kan ajaran agama kita ni binian harus menutup aurat nya lo kak. Itu ai ka ai”*¹²⁸

(mengetahui kak, tren hijab saat ini bagus, tetapi ada juga tren hijab dengan model baju nya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, masih banyak yang memakai celana jeans ketat dan menampilkan gaya berbusana muslimah yang modern akan tetapi gaya tersebut tidak

¹²⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

¹²⁸Wawancara yang peneliti lakukan terhadap EY di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 14:53 WIB.

sesuai dengan Alquran dan Hadis yang mewajibkan menutup aurat untuk perempuan dan menurut agama kita wanita harus menutup auratnya)

c. Subjek III

Nama : ES

Fakultas/Prodi : Syariah/ AHS

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMA-1 Palangka Raya

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan ES di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 29 September 2016 pada pukul 15:11 WIB. Berikut hasil wawancara dengan ES yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?

ES menjawab:

Tau kak diwajibkan menutup aurat tapi ulun kada tahu disuruh apa dengan hadis apa¹²⁹

(mengetahui kak diwajibkan menutup aurat untuk para wanita muslimah, tetapi saya tidak mengetahui di Surah apa dan hadis apa)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan hadis ?

¹²⁹Wawancara yang penulis lakukan terhadap ESS di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

ES menjawab:

Tau ka tren sekarang, cuman banyak juga kda sesuai dengan ayat-ayat Alquran masih banyak yang ketat-ketat gitu nah ka¹³⁰

(mengetahui kak tren sekarang, Cuma banyak yang belum sesuai)

d. Subjek VI

Nama : LA

Fakultas/ Prodi : Syariah/ AHS

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMK Kesehatan Palangka Raya

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan LA di kampus IAIN Palangka Raya pada hari kamis 29 September 2016 pada pukul 15:32 WIB. Berikut hasil wawancara dengan LA yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?

LA menjawab:

Mengetahui ka tapi kada terlalu tau jua ka ayat Alquran yang mana aja dan Hadis nya jua ka¹³¹

(mengetahui kak, tetapi tidak terlalu tau ayat Alquran yang mana saja dan Hadis nya jua kak)

¹³⁰Wawancara yang peneliti lakukan terhadap ESS di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:11 WIB.

¹³¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:32 WIB.

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

LA menjawab:

“itu pang ka ai tren wahini tu yang penting modis tapi kda sesuai dengan yang di anjurkan dalam Alquran itu kak¹³²

(Tren sekarang menurut saya yang penting modis tetapi tidak sesuai dengan yang di anjurkan dalam Alquran kak)

e. Subjek V

Nama : RM

Fakultas/ AHS : Febi/ ESY

Angkatan : 2014

Asal sekolah : SMKN-3

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan RM di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 6 September 2016 pada pukul 12:28 WIB. Berikut hasil wawancara dengan RM yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga Hadis ?

RM menjawab:

“tau ai ulun cuman kada terlalu tahu tu nah ka kaya apa ja surah-surah dan hadis nya tu¹³³

¹³²Wawancara yang peneliti lakukan terhadap LA di kampus IAIN Palangka Raya pada 29 September 2016 pukul 15:32 WIB.

¹³³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

(mengetahui Cuma tidak terlalu mengetahui ayat-ayat di dalam Alquran dan di surah-surah mana saja)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

RM menjawab:

“mengetahui ka tren hijab sekarang ni bagus ja yang belum berjilbab jadi berjilbab, kaitannya dengan Alquran dan Hadis mungkin pengaruh tren ni jua ka jadi nya menutup aurat tu kda banyak yang melaksankannya cuman baya berjilbab baju bagus meumpti tren kytu ai lo ka ai menurut ulun¹³⁴

(mengetahui tren hijab saat ini bagus yang belum berjilbab jadi berjilbab, kaitannya dengan Alquran dan Hadis mungkin pengaruh dari tren saat ini seharusnya menutup aurat tidak banyak yang melaksanakannya Cuma semata-mata berjilbab, memakai baju yang bagus dan mengikuti tren, itu saja kak)

f. Subjek VI

Nama : KHN
Fakultas/ Prodi : FEBI/ ESY
Angkatan : 2014
Asal sekolah : SMA-4

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada hari kamis 6

¹³⁴Wawancara yang peneliti lakukan terhadap RM di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 Oktober 2016 pukul 12:28 WIB.

September 2016 pada pukul 12:35 WIB. Berikut hasil wawancara dengan KHN yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?

KHN menjawab: *“ada ka tau jaa ulun”*¹³⁵

(ada kak saya mengetahui)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

KHN menjawab:

*“menurut ulun agak menyimpang ka lah , kaya kda menuupi dada , cuman sekedarnya menutup kepala lah atau orang berhijab tu mengikuti tren bukan mengikuti syariat islam”*¹³⁶

(menurut saya agak menyimpang kak, seperti tidak menutup dada,

Cuma sekedar nya menutup kepala atau orang berhijab itu mengikuti tren bukan untuk mengikuti syariat Islam).

g. Subjek VII

Nama : NS

Fakultas/ Prodi : Syariah/ AHS

Angkatan : 2015

Asal sekolah : SMK Budi Mulya

¹³⁵Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 September 2016 pukul 12:35 WIB

¹³⁶Wawancara yang peneliti lakukan terhadap KHN di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 September 2016 pukul 12:35 WIB

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan NS di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Kamis 6 September 2016 pada pukul 09:14 WIB. Berikut hasil wawancara dengan NS yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga hadis ?

NS menjawab: *“iya tau aja aku”*¹³⁷

(iya saya mengetahui)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

NS menjawab:

*“iya tau, sekarang banyak juga yang berbusana tu gak sesuai lah dengan apa yang diperintahkan karena tren itu juga mungkin salah satu nya”*¹³⁸

(mengetahui, sekarang banyak yang berbusana itu tidak sesuai dengan perintah agama, karena tren tersebut menjadi salah satu faktor nya)

h. Subjek VIII

Nama	: HMD
Fakultas/ Prodi	: FEBI/ ESY
Angkatan	: 2015
Asal sekolah	: SMKN-3

¹³⁷Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 September 2016 pukul 09:14 WIB.

¹³⁸Wawancara yang peneliti lakukan terhadap NS di kampus IAIN Palangka Raya pada 6 September 2016 pukul 09:14 WIB.

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 7 Oktober 2016 pada pukul 09:56 WIB. Berikut hasil wawancara dengan HMD yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga Hadis ?

HMD menjawab:

“mengetahui ka, cuman gak terlalu mendalami gimana ayat dan hadis nya”¹³⁹

(mengetahui kak, tetapi tidak terlalu mendalami bagaimana ayat Alquran dan Hadis nya)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

HMD menjawab:

“mengetahui ka kalo tren hijab sekarang ini, kan kita binian diwajibkan lo ka menutup aurat tapi aku gak terlalu mengikuti tren pang ka, jadi untuk lebih mendalam nya lagi kda tahu ka ai”¹⁴⁰

(mengetahui kak tentang tren hijab sekarang, kita para perempuan muslim diwajibkan untuk menutup aurat nya, Cuma di sini saya tidak terlalu mengikuti tren, jadi untuk lebih mendalam nya lagi saya tidak tau kak)

¹³⁹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

¹⁴⁰Wawancara yang peneliti lakukan terhadap HMD di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 09:56 WIB.

i. Subjek IX

Nama : TS
 Fakultas/ Prodi : FEBI/ ESY
 Angkatan : 2015
 Asal sekolah : SMK-2

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan TS di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 7 Oktober 2016 pada pukul 10:10 WIB. Berikut hasil wawancara dengan TS yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga Hadis ?

TS menjawab: *“iya mengetahui ja ka, cuman kada terlalu gitu nah ka”*¹⁴¹

(mengetahui kak, tetapi tidak terlalu mendalami)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

TS menjawab:

*“tau ja ka tren nya kada terlalu jua mengikuti ny ka ai, yang pasti di Alquran tu kita diwajibkan menutup aurat, mun wahini yang meumpati tren tu belum sesuai rasa ulun ka ai”*¹⁴²

¹⁴¹Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

¹⁴²Wawancara yang peneliti lakukan terhadap TS di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:10 WIB.

(mengetahui tentang tren sekarang tetapi tidak terlalu mengikuti kak, yang pasti di Alquran itu kita para wanita muslim diwajibkan menutup aurat, sekarang yang mengikuti tren belum sesuai menurut saya

j. Subjek X

Nama : FY
Fakultas/Prodi : FEBI/ESY
Angkatan : 2015
Asal sekolah : SMK-3

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, peneliti dapat melakukan wawancara dengan FY di kampus IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 7 Oktober 2016 pada pukul 10:21 WIB. Berikut hasil wawancara dengan FY yang dilakukan tentang etika berbusana muslimah.

1. Apakah subjek mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang sudah diatur dalam ayat Alquran dan juga Hadis ?

FY menjawab: *“iya ka mengetahui ja aku”*¹⁴³

(iya saya mengetahui)

2. Apakah subjek mengetahui tren hijab pada masa kini dan kaitannya dengan ayat Alquran dan Hadis ?

FY menjawab:

*“tau ja ka aku, kaitannya tu menurut aku banyak masih yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan agama kita ka”*¹⁴⁴

¹⁴³Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

¹⁴⁴Wawancara yang peneliti lakukan terhadap FY di kampus IAIN Palangka Raya pada 7 Oktober 2016 pukul 10:21 WIB.

(mengetahui, kaitannya dengan menurut saya masih banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan agama kita.

TABEL IV
PEMAHAMAN MAHASISWI TENTANG HUKUM ISLAM DAN ETIKA
BERBUSANA BAGI WANITA.

No	Inisial Mahasiswi	Mengetahui	Tidak Mengetahui
1.	PR	√	
2.	EY		√
3.	ES		√
4.	LA		√
5.	RM		√
6.	KHN	√	
7.	NS	√	
8.	HMD		√
9.	TS		√
10.	FY	√	
Jumlah		4	6

Berdasarkan tabel yang peneliti uraikan di atas dari 10 subjek yang mengetahui ayat Alquran dan hadis tentang menutup aurat terdapat 4 orang subjek yang mengetahui, sedangkan 6 orang subjek yang tidak mengetahui tentang ayat Alquran dan Hadis tentang menutup aurat mereka hanya mengetahui adanya ayat tentang menutup aurat akan tetapi mereka tidak sepenuhnya mengetahui spesifikasi ayat-ayat Alquran dan Hadis yang mengatur tentang kewajiban menutup aurat untuk wanita

1. Informan

Nama : KA¹⁴⁵
 Pekerjaan : Dosen
 Alamat : Harum Manis III

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KA di Mesjid Raya Darussalam tentang etika berbusana. Pertanyaan di bawah ini akan mengetahui tentang pemahaman etika berbusana dan bagaimana hukum Islam mengatur cara berbusana untuk para wanita muslimah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan :

- a) Bagaimana Alquran dan Hadis dalam mengatur aurat wanita ?

KA menjawab:

“sudah ada di dalam Alquran dalam surah An-Nur, Al-Ahzab, jadi yang namanya perempuan itu menutup aurat nya, ada beberapa imam yang berdeda pendapat, kalau saya aurat itu harus ditutup , dan kita tinggal menyikapi saja perbedaan itu dan tidak juga menyalahkan.”

- a) Bagaimana tanggapan tentang tren hijab masa kini ?

KA menjawab:

“menurut agama Islam itu berpakaian harus menutup aurat tidak transparan tidak ketat. Bagi mahasiswi dikampus ini sudah bagus berpakaianya, mungkin ada beberapa yang masih memakai pakaian ketat-ketat”

- b) Bagaimana tanggapan tentang tren hijab dan pengaruh nya kepada wanita muslimah ?

KA menjawab:

¹⁴⁵Wawancara yang peneliti lakukan pada 24 Oktober 2016 pukul 12:22 WIB.

“sebenarnya kita boleh mengikuti tren tapi ukuran nya tadi tidak ketat tdk transparan, kalo mengikuti tren tapi pakaian ketat. Boleh saja mengikuti tapi harus diperhatikan norma-norma nya ”

- c) Bagaimana penerapannya untuk mahasiswi IAIN Palangka Raya tentang busana muslimah ?

KA menjawab:

“harus menyesuaikan dengan aturan-aturan, mengikuti etika berbusana itu sudah bagus kan ada pedoman nya untuk berbusana untuk mahasiswa mahasiswi IAIN itu aja disosialisasikan, sebenarnya bukan cuman untuk wanita aja untuk lelaki juga ada yang pakai jeans ada yang pakai kaos tidak memakai kaos kaki dan perempuannya pakai gincu. Intinya tu boleh mengikuti tren, sekarang banyak mode-mode jilbab nya kaya punduk unta jilbab nya lilit-lilit ya jangan lah yang seperti itu harus sopan lah dalam berpakaian, ada juga kadang mahasiswi menggunkan pakaian untuk kekondangan tapi dipakai kekampus itu kan tidak cocok, perlu diperhatikan juga dandanan nya cara berpakaian”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar bisa diambil kesimpulan bahwa seorang wanita wajib menutup auratnya karena sudah diatur dalam ayat Alquran surah Al-Ahzab dan surah An-Nur. Busana yang bagus menurut agama Islam yaitu menutup aurat, longgar atau tidak ketat, serta tidak transparan. Untuk para mahasiswi IAIN Palangka Raya dalam segi berbusana sudah bagus perlu diperhatikan juga etika dalam berbusana tersebut jangan sampai memakai busana yang tidak cocok untuk dipakai di kampus.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Etika berbusana muslimah mahasiswa IAIN Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam bab ini. Adapun pembahasan bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana pemahaman etika berbusana muslimah bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya. Kedua, bagaimana pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana bagi wanita.

A. ANALISIS PEMAHAMAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA

Busana merupakan salah satu kebutuhan manusia, sampai kapanpun dan di manapun, baik manusia yang berbudaya maju atau masih terbelakang. Kelompok *nudis* yang menganjurkan menanggalkan busana, merasa membutuhkannya, minimal ketika mereka merasakan udara sangat dingin. Masyarakat Tuareg di Gurun Sahara, Afrika Utara, menutupi seluruh tubuh mereka dengan busana, agar terlindungi dari panas matahari dan pasir yang biasa berterbangan di gurun terbuka itu. Masyarakat yang hidup di kutub mengenakan busana tebal yang terbuat dari kulit agar menghangatkan badan mereka.¹⁴⁶

Pemakaian busana juga dapat memberikan keindahan. Misalnya, wanita India yang melubangi hidungnya, kesemuanya berupaya

¹⁴⁶M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004, h. 29.

menampilkan keindahan melalui apa yang dilakukan dan dipakainya. Bahkan seorang yang memiliki aib pada bagian tubuhnya, akan berusaha mengenakan busana tertentu untuk menutupinya. Jika di lengan seseorang ada bekas luka yang menonjol, maka ia pun akan mengenakan baju berlengan panjang untuk menutupinya. Seorang yang merasa kebotakan adalah keburukan, akan tampil menutupinya dengan *wig* atau kopiah, sedang jika ia menilainya pertanda kecerdasan, maka boleh jadi ia tidak akan berupaya menutupinya.

Wanita Indonesia ada yang perutnya gendut, sehingga tidak akan nyaman memakai busana ala India, karena merasa itu tidak indah, atau dapat menonjolkan keburukannya. Sebaliknya, banyak gadis-gadis di seluruh pelosok kota besar berlomba menampilkan perutnya antara lain guna menampilkan apa yang mereka anggap sebagai keindahan.

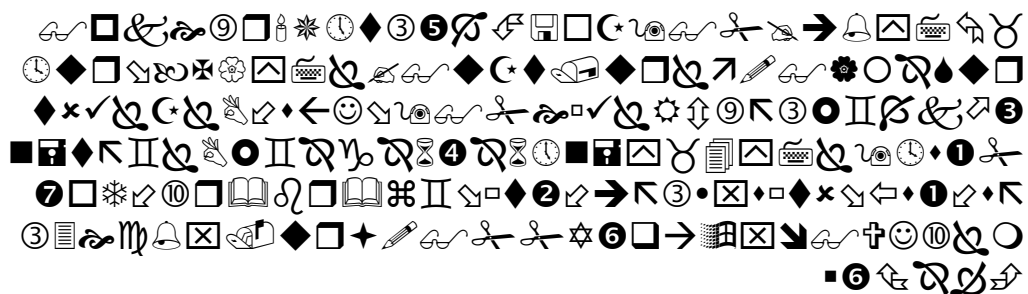
Berdasarkan hasil wawancara pada responden dan dapat dikatakan kebanyakan pemahaman mahasiswi Fakultas Syariah prodi AHS dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi ESY berkaitan dengan etika berbusana muslimah adalah sesuai dengan apa yang telah diatur dalam ajaran Islam, yaitu dengan menutup aurat.

Melalui observasi dan wawancara antara kedua fakultas ini ada beberapa mahasiswi sudah memahami bahwa pola berbusana yang seharusnya dipakai mahasiswi IAIN harus sopan dan sesuai dengan syariat Islam. Meskipun mereka memahami bagaimana etika berbusana di kampus IAIN Palangka Raya masih ada mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan tata tertib pedoman berbusana di kampus masih memakai pakaian

ketat dan transparan. Sedikit persamaan prinsip mengenai pemahaman fungsional busana yaitu “dapat menutup aurat” antara mahasiswi AHS dan ESY, walaupun batasan aurat sendiri masih ada kesamaran, dan mereka pun memahaminya berbeda-beda.

Busana muslimah atau sekarang terkenal dengan tren hijab, dimana para wanita muslimah berlomba-lomba untuk menampilkan gaya berbusana mereka yang modern. Tren hijab juga dipakai oleh kalangan anak muda termasuk para mahasiswi IAIN Palangka Raya. Para mahasiswi yang sudah peneliti wawancara sebagian dari mereka tidak terlalu mengikuti tren, walaupun dalam keseharian mereka juga bisa menggunakan busana yang modis dan *trendy* tetapi masih sopan dan bagus.

Dalam surah Al-Ahzab [33] ayat 59:



Artinya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya¹⁴⁷ ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁴⁸

¹⁴⁷Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

¹⁴⁸Alquran surah Al-Ahzab [33] ayat 59, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah...*, h.427.

Pada ayat di atas menunjukkan kewajiban bagi seorang muslimah untuk menutup auratnya diperintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan. Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut, serta menampakkan kehormatan wanita muslimah.¹⁴⁹

Penafsiran QS Al-Ahzab ayat 59 di atas bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi SAW mengecualikan wajah dan telapak tangan serta beberapa bagian lain dari tubuh. Bagi kaum wanita, sejak mulai masa dewasa wajib menutup seluruh anggota badannya, seorang wanita yang menutup auratnya dengan rapat, menjadikan orang lain segan berbuat jahat kepadanya. Sebaliknya apabila wanita sudah tidak mau menutup auratnya akan mendorong orang lain berbuat jahat kepadanya.

M. Quraishy Shihab menyatakan, bahwa wanita-wanita muslim pada awal Islam di Madinah memakai pakaian yang sama secara general dipakai oleh semua wanita, termasuk wanita tuna susila dan hamba sahaya. Mereka semua juga memakai kerudung, bahkan jilbab, tapi leher dan dadanya mudah terlihat dan tak jarang juga mereka memakai kerudung tapi ujungnya dikebelakangkan hingga leher telinga dan dada mereka terus terbuka. Keadaan inilah yang digunakan oleh orang-orang munafik untuk mengoda

¹⁴⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2003, h. 319.

wanita muslimah. Dan ketika mereka diingatkan atas perlakuan yang mereka perbuat mereka mengatakan "kami kira mereka hamba sahaya". Hal ini disebabkan oleh karena pada saat itu identitas wanita muslimah tidak terlihat dengan jelas, dan dalam keadaan inilah Allah memerintahkan kepada wanita muslimah untuk mengenakan jilbabnya sesuai dengan petunjuk Allah kepada Nabi Saw dalam surah Al-Ahzab ayat 59.¹⁵⁰

Dari dua sudut pandang pemahaman tentang penafsiran dan sejarah jilbab di atas cukup kontradiktif, yang pertama dari sisi penafsiran ayat yang mewajibkan jilbab karena perintah Alquran bagi umat Islam, sedangkan sisi sejarah budaya arab, jilbab merupakan pembeda antara wanita dari kalangan terhormat dan mulia dimata masyarakat bangsa arab kala itu yang selanjutnya setelah lahirnya agama islam disertai turunnya ayat Alquran yang mengabadikan tradisi tersebut sebagai kewajiban bagi umat Islam karena dipandang patut untuk diteruskan kepada wanita-wanita muslim agar selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekarang menurut kajian peneliti jika wanita muslim yang hidup dimasa sekarang yang menggunakan busana muslim sebagaimana tradisi bangsa arab ber-jilbab masa lalu yang kemudian diabadikan dalam perintah Alquran, maka wanita muslim tersebut menurut peneliti termasuk wanita yang terhormat dan mulia sebagaimana ciri-ciri wanita bangsa arab dimasa lalu yang dipandang mulia dan terhormat, yang kemudian oleh Alquran tradisi tersebut dianggap sebagai tradisi hasanah (adat yang baik) karena wanita yang berbusana muslim menggunakan jilbab, selain

¹⁵⁰M. Quraisy Syihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, cet.ke-8, Bandung: Mizan, 2000, h. 171

sebagai pakaian yang menutupi tubuhnya dan juga sebagai bentuk dari pelaksanaan dari perintah agama Islam sebagaimana yang dinyatakan dalam QS Al-Ahzab ayat 59, yang maksud kutipan terjemahan ayat tersebut yaitu hendaklah wanita-wanita muslimah mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal sebagai wanita yang menjaga kehormatan diri mereka, agar tidak di ganggu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada wanita muslimah yang menggunakan jilbabnya sebagai penutup tubuh mereka.

Ada beberapa fakta di lapangan, dimana kebanyakan dari subjek yang penelitimati dan wawancara bahwa gaya berbusana mereka memang berbeda-beda, ada dari beberapa subjek memilih berbusana biasa saja asalkan terlihat sopan¹⁵¹, dan ada juga yang memilih berbusana muslimah akan tetapi masih terlihat modis.¹⁵²

Sebagaimana kaidah fikih *دفع المفساد مقدم على جلب المصالح* (menolak mafsadah/kemudharatan didahulukan kepada meraih maslahat).¹⁵³ Hal ini bertujuan untuk memberikan penghormatan, perlindungan terhadap kaum wanita agar dapat menjaga diri dan mengikuti tuntunan ajaran agama Islam mengenai berpakaian agar terhindar dari hal-hal kejahatan.

¹⁵¹ Maksud peneliti tentang berbusana muslimah biasa saja asalkan terlihat sopan yaitu pakaian yang digunakan memakai rok lebar bawahan atasan memakai baju lengan panjang dan jilbabnya menutup bagian dadanya, memakai baju gamis atau terusan dan jilbabnya juga menutup bagian dadanya.

¹⁵² Maksud peneliti dengan berbusana muslimah akan tetapi masih terlihat modis yaitu memakai pakaian yang ketat seperti rok bawahan tetapi ketat, baju lengan panjang atau kaos yang kecil serta jilbabnya yang pendek.

¹⁵³ A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 29.

1. Faktor yang mempengaruhi dalam berbusana muslimah

Tren hijab busana pada masa kini sangat berkembang dengan cepat ditambah teknologi sekarang yang semakin canggih dan media sosial yang semakin *up to date* semua kalangan bisa mengakses apa saja yang mereka senangi. Bagi para wanita termasuk wanita muslimah peran media sosial sangat membantu untuk menunjang penampilan mereka dalam bergaul, berbusana yang modis, tidak terkecuali para mahasiswi kampus IAIN Palangka Raya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berbusana *pertama* faktor lingkungan sangatlah berpengaruh untuk kehidupan seseorang, terkait dengan busana para subjek yang telah peneliti wawancarai faktor pertama dari mereka mengenakan busana muslimah itu karena faktor lingkungan seperti orang tua, keluarga, dan pertemanan.

Kedua faktor teknologi juga sangat berpengaruh sebab dengan kecanggihan teknologi kita bisa melihat dan mengetahui perkembangan zaman, termasuk perkembangan *fashion* baik untuk laki-laki dan perempuan. Termasuk gaya berbusana muslimah yang sangat berkembang ada saat ini. Dari hasil wawancara terhadap responden faktor teknologi juga sangat berpengaruh sebab berawal dari teknologi inilah berkembang pengetahuan mereka tentang gaya berbusana.

Ketiga faktor media sosial, faktor ini berpengaruh sangat besar juga terhadap pemahaman etika berbusana untuk para mahasiswa IAIN Palangka Raya, karena media sosial sekarang sangat berkembang seperti facebook, twitter, instagram, black berry messenger, youtube dan masih banyak lagi, inilah yang sekarang banyak diminati para remaja termasuk mahasiswa IAIN Palangka Raya, di mana mereka bisa dengan mudah melihat mengakses dan menonton apa yang mereka senangi seperti gaya berbusana yang modern melihat para artis yang berjilbab dengan padupadan busana mereka yang membuat kita ingin tampil indah dan modis.

2. Efektivitas peraturan penggunaan busana muslimah IAIN Palangka Raya

Kampus IAIN Palangka Raya memiliki pedoman tata terbit untuk para mahasiswa dan mahasiswa. Termasuk tata tertib untuk para mahasiswa dalam mengenakan busana yang pantas di kampus IAIN Palangka Raya.

Berikut ini tata tertib berbusana untuk mahasiswa IAIN Palangka Raya:

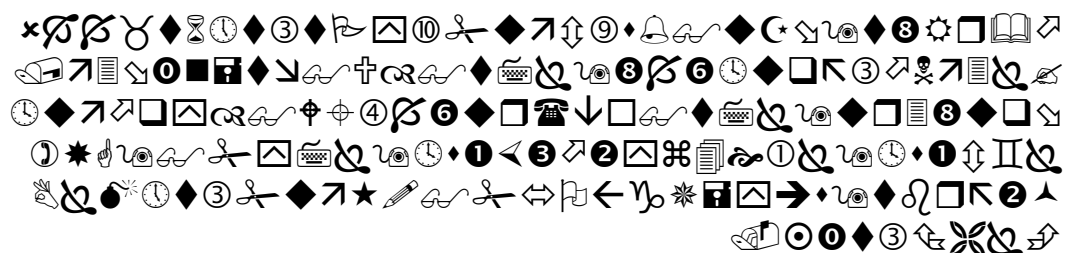
- a. Untuk perempuan terdiri dari baju lengan panjang, rok panjang yang menutup sampai mata kaki, tidak memakai baju yang ketat/kaos, memakai jilbab yang serasi serta memakai sepatu dan kaos kaki.
- b. Larangan Khusus bagi mahasiswa dilarang memakai baju kaos, pakaian tembus pandang dan tanpa berjilbab, memakai perhiasan serta berdandan yang berlebihan.¹⁵⁴

¹⁵⁴Tim Penyusun, Etika dan Tata Tertib Mahasiswa IAIN Palangka Raya, IAIN Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2015, h.7-8.

Tata tertib kampus IAIN Palangka Raya menyatakan bahwa bagi mahasiswi harus mengikuti aturan berbusana yang sudah diatur, akan tetapi di lapangan masih banyak mahasiswi yang belum mengetahui tentang adanya tata tertib tersebut dan sebagian dari mereka memakai busana yang mereka sukai tanpa mengetahui adanya tata tertib tersebut. Dari subjek yang peneliti wawancarai dari Fakultas Syariah prodi AHS kebanyakan sudah memahami bagaimana etika berbusana itu dengan baik dan benar dan mengetahui sesuai atau tidak dengan yang disyariatkan agama Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi ESY mereka juga memahami bagaimana etika berbusana yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi dari kedua Fakultas ini para responden belum bisa mengaplikasikan berbusana yang sesuai dengan yang disyariatkan mereka masih memilih berbusana sopan, menutup aurat serta masih mengikuti tren.

B. ANALISIS PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP ETIKA BERBUSANA BAGI WANITA MUSLIMAH

Hukum Islam telah mengatur segala hal untuk kehidupan umat, termasuk aturan menutup aurat hal ini sesuai dengan Alquran Surah Al-Araf [7] ayat 26 yang berbunyi:



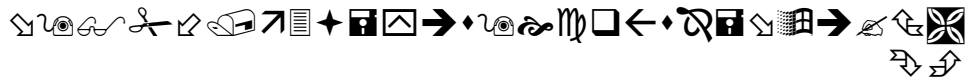
Artinya:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.¹⁵⁵

Ayat ini merupakan dalil wajibnya menutup aurat. Para ulama pun tidak berbeda pendapat mengenai wajibnya menutup aurat. Mereka hanya berbeda pendapat tentang batasan tubuh mana yang termasuk aurat. Adapun ayat Alquran yang menjadi rujukan dalam hal ini adalah surah an-Nur ayat 31 yang berbunyi:

١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ١٠١ ١٠٢ ١٠٣ ١٠٤ ١٠٥ ١٠٦ ١٠٧ ١٠٨ ١٠٩ ١١٠ ١١١ ١١٢ ١١٣ ١١٤ ١١٥ ١١٦ ١١٧ ١١٨ ١١٩ ١٢٠ ١٢١ ١٢٢ ١٢٣ ١٢٤ ١٢٥ ١٢٦ ١٢٧ ١٢٨ ١٢٩ ١٣٠ ١٣١ ١٣٢ ١٣٣ ١٣٤ ١٣٥ ١٣٦ ١٣٧ ١٣٨ ١٣٩ ١٤٠ ١٤١ ١٤٢ ١٤٣ ١٤٤ ١٤٥ ١٤٦ ١٤٧ ١٤٨ ١٤٩ ١٥٠ ١٥١ ١٥٢ ١٥٣ ١٥٤ ١٥٥ ١٥٦ ١٥٧ ١٥٨ ١٥٩ ١٦٠ ١٦١ ١٦٢ ١٦٣ ١٦٤ ١٦٥ ١٦٦ ١٦٧ ١٦٨ ١٦٩ ١٧٠ ١٧١ ١٧٢ ١٧٣ ١٧٤ ١٧٥ ١٧٦ ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩ ١٨٠ ١٨١ ١٨٢ ١٨٣ ١٨٤ ١٨٥ ١٨٦ ١٨٧ ١٨٨ ١٨٩ ١٩٠ ١٩١ ١٩٢ ١٩٣ ١٩٤ ١٩٥ ١٩٦ ١٩٧ ١٩٨ ١٩٩ ٢٠٠ ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣ ٢٠٤ ٢٠٥ ٢٠٦ ٢٠٧ ٢٠٨ ٢٠٩ ٢١٠ ٢١١ ٢١٢ ٢١٣ ٢١٤ ٢١٥ ٢١٦ ٢١٧ ٢١٨ ٢١٩ ٢٢٠ ٢٢١ ٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠

¹⁵⁵ Alquran surah Al-Araf [7] ayat 26, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah: Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*, terj: Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia, Banten: Kalim, 2011, h 154.



Artinya :

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Perintah kepada wanita yang beriman untuk menahan pandangan tidak boleh menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) nampak menutup kain kerudung ke dadanya dan jangan menampakkan perhiasan kecuali pada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra putra mereka, atau putra putra suami mereka, atau saudara saudara laki laki mereka atau putra saudara perempuan mereka, atau wanita islam, atau budak yang mereka miliki, atau pelayan laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.

Kedua ayat di atas melengkapi dari surah Al-Ahzab ayat 59 yang sudah peneliti tulis di analisis rumusan pertama, kewajiban menutup aurat untuk wanita wajib yang boleh melihatnya pun harus sesama muhrim seperti surah Al-A'raf ini. Dalam pelaksanaanya di lapangan selain dari

pada responden masih banyak mahasiswi berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam tetapi disamping itu masih ada yang melaksanakan perintah tersebut. Sekarang banyak bermunculan tren busana hijab yang tidak sesuai syariat, tetapi ada juga tren busana Syar'i dan sekarang banyak diminati para perempuan baik remaja atau ibu-ibu.

Kaitannya dengan respon peneliti mereka mengetahui adanya ayat yang mewajibkan seorang wanita muslimah itu untuk menutup auratnya, tetapi mereka cuma mengetahui perintah menutup aurat saja dan dalam pelaksanaannya di lapangan mereka masih banyak memilih berpakaian itu menutup aurat dan sopan dan sederhana tidak berlebih-lebihan. Adapun hadis yang berkaitan ialah haramnya menyeretkan pakaian karena sombong.

حَدَّثَنَا يَحْيَى , قَالَ : قَرَأْتُ عَلَى مَا لَكَ , عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ كُلُّهُمْ يُخْبِرُهُ , عَنْ ابْنِ عُمرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ .

Artinya :

Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: aku membacakan di hadapan Malik: Dari Nafi', Andullah bin Dinar dan Zaid bin Aslam, mereka semua mengabarkan kepadanya dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Allah tidak akan melihat orang yang menyeret pakaiannya karena sombong". (HR. Bukhari dan Tirmidzi)¹⁵⁶

Hadis di atas menyatakan bahwa apabila seseorang memakai pakaian dengan bermaksud untuk menyombongkan dirinya maka itu tidak boleh, tapi bila bukan karena sombong maka hukumnya makruh.

¹⁵⁶Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011, h. 94.

Permasalahan etika berbusana ini berkaitan juga dengan teori *Maqâsid Al-Syari'ah* yang berkaitan dengan etika berbusana muslimah ini ialah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Semua komponen *Maqâsid Al-Syari'ah*.

Memelihara kehormatan (*hifzul 'irdh*) menurut peneliti cocok dengan penelitian ini. Zaman semakin berkembang sangat jauh berbeda dengan keadaan dulu. Pada zaman sekarang pengaruh teknologi dan media sosial sangat banyak peminatnya sebab dari situlah bisa dilihat, kemudian membaca apa yang disukai dan tidak diketahui bisa diakses dijejaring sosial media apapun. Dari perkembangan zaman ini bermunculanlah tren busana dari busana yang santai, busana kantor busana untuk orang tua dewasa remaja anak-anak serta bayi itu sangat berkembang tidak terkecuali juga busana muslimah, kaitannya memelihara keturunan dan etika berbusana ini kita harus pintar-pintar memilih apa yang akan dikenakan agar terhindar dari pandangan yang bukan muhrim dan juga menghindari perbuatan jahat lainnya, orang yang sudah berbusana rapi dan sopan saja masih bisa menjadi target kejahatan seseorang. Menjaga keturunan dimulai dari lingkungan keluarga agar bisa memilih pergaulan mana yang baik dan tidak baik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Teori *Sadd Az-Zari'ah* yang berarti “*menutup jalan yang membawa kepada kebinasaan atau kejahatan*”. Sepanjang sesuatu itu baik dan tidak menimbulkan kemudharatan maka boleh saja tetapi apabila sesuatu perbuatan itu menimbulkan kemudharatan maka harus dihilangkan. Kaitannya dengan etika berbusana ini bahwa busana muslimah saat ini berkembang dengan adanya berbagai motif dan gaya busana ada busana yang menampilkan ke

modisan yang membuat wanita muslimah ingin memakai akan tetapi busana tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam ada juga busana yang sudah sesuai dengan ajaran Islam akan tetapi berlebih-lebihan. Apabila seorang wanita memakai pakaian yang modis saat ini seperti celana ketat baju ketat jilbab yang pendek maka akan mengundang kejahatan seseorang untuk menggodanya, maka dari itu haruslah mereka mengetahui bagaimana tata cara berbusana menurut ajaran agama Islam supaya para wanita muslimah itu terhindar dari fitnah dan godaan dunia lainnya.

Terkait dengan etika berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya, ada sebuah kaidah fikih الضَّرَرُ يُزَالُ (kemudharatan harus dihilangkan). Tujuan Syariah yang paling utama adalah kemaslahatan dan menolak kemafsadatan. Adanya kaidah tersebut adalah untuk merealisasikan *maqasid syari'ah* dengan menolak mafsadah dalam arti menghilangkan kemudharatan atau meminimalkannya. Sejalan dengan kaidah fikih tersebut.¹⁵⁷

Kaidah ini berkaitan dengan pembahasan berbusana muslimah. Pada dasarnya menutup aurat itu wajib hukumnya, akan tetapi masih ada yang belum melaksanakan itu, walaupun dia sudah berjilbab akan tetapi patokan-patokan dalam berpakaian muslimah itu belum terpenuhi secara sempurna, dengan adanya wanita muslimah yang memakai jilbab dan busana akan tetapi masih saja ketat transparan dan menampilkan lekukan tubuh, yang mana

¹⁵⁷Muchlis Usman, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, Jakarta: 2002, h.132.

dalam agama itu tidak dibenarkan, berkaitan dengan kaidah ini yang berkenaan dengan kondisi membahayakan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Etika Berbusana Muslimah bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Berdasarkan pemahaman para responden tentang etika berbusana mereka memahami bagaimana busana yang baik dan benar akan tetapi dalam pelaksanaannya mereka masih kurang, mereka masih menginginkan berbusana modis walaupun mereka memakai busana muslimah. Dari 10 subjek terdapat 8 orang yang memahami bagaimana berbusana yang sesuai dengan syariat agama Islam dan 2 orang subjek yang belum memahami

bagaimana berbusana yang baik dan benar sesuai dengan syariat agama Islam. Berbusana harus yang menutup aurat dan juga sebagai bentuk dari pelaksanaan dari perintah agama Islam sebagaimana yang dinyatakan dalam QS al-Ahzab ayat 59, yang maksud kutipan terjemahan ayat tersebut yaitu hendaklah wanita-wanita muslimah mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal sebagai wanita yang menjaga kehormatan diri mereka, agar tidak di ganggu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada wanita muslimah yang menggunakan jilbabnya sebagai penutup tubuh mereka.

2. Hukum Islam telah mengatur segala hal untuk kehidupan umat, termasuk aturan menutup aurat. Al-Quran Surah Al-Araf [7] ayat 26, dan Al-Quran Surah An-Nur ayat 31. Dalam surah Al-Araf ayat 26 diwajibkan untuk para wanita muslimah agar menutup aurat nya dan dalam surah An-Nur ayat 31 Perintah kepada wanita yang beriman untuk menahan pandangan tidak boleh menampilkan perhiasan kecuali yang (biasa) nampak menutup kain kerudung ke dadanya. Dari 10 orang subjek penelitian hanya 4 orang subjek yang mengetahui ayat-ayat Alquran tentang menutup aurat sedangkan 6 orang subjek lainnya..n mengetahui tentang letak ayat-ayat Alquran yang mengatur tentang aurat wanita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti sarankan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada para mahasiswi IAIN Palangka Raya agar bisa mengikuti peraturan etika berbusana menurut ajaran agama Islam yang sudah diatur oleh kampus IAIN Palangka Raya yang mencerminkan wanita terhormat dan sopan dari segi busana dan akhlakunya.
2. Kepada kampus IAIN Palangka Raya agar lebih aktif dalam mensosialisasikan etika dan tata tertib dalam berbusana bagi mahasiswa/mahasiswi agar bisa terwujud kampus yang islami sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan..
3. Kepada masing-masing Fakultas di IAIN Palangka Raya agar menindak tegas kepada mahasiswa/mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan peraturan pedoman berbusana di dalam wilayah kampus IAIN Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

A. REFERENSI BUKU

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Jilbab Wanita Muslimah*, Solo: At-Tibyan, 2001.
- Amini, Ibrahim, *Bangga Jadi Muslimah*, Jakarta: Al-Huda, 2007.
- An-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Artikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Asmawi, *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualitas-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Asyatibi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet 1, 1996.

- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan Himpunan Hadits Shahih disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Daymon, Christine, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang, 2008.
- Djalil, A. Basiq, *Ilmu Ushul Fiqih Satu dan Dua*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Effendi, Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Fatimah, Muhammad Khair, *Etika Muslim Seharian-hari*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Ghoni, Djunaedi., dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haj, W. J. S Mullhandy Ibn, dkk., *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, t.tp., Semester, 2006.
- Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita*, Bandung: Gema Insani Press, 2002.
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*, terj: Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia, Banten: Kalim, 2011, h 154.
- Kamus, Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mughits, Abdul, *Ushul Fikih Bagi Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Nasir, M., *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Penyusun, Tim, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Penyusun, Tim, *Etika dan Tata Tertib Mahasiswa IAIN Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2015.

- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Salam, Burhanuddin, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004.
- _____, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2003.
- Soemitro, Rony Hanitijo, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Thawilah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam, *Panduan Berbusana Islami*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2007.
- Usman, Husaini., dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Usman, Muchlis, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, Jakarta: 2002.
- Willy, Markus, dkk., *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arloka, 1997.
- Yanggo, Huzaemah Tahido, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Zaid, Syaikh Bakr Abdullah Abu, *Menjaga Kehormatan Muslimah*, Surakarta: Daar An-Naba', t.th.

B. REFERENSI SKRIPSI

- Nurliana, Ainun, "Aurat Dan Pakaian Wanita Dalam Perspektif Pemikiran Syaikh' Abdul-Wahhab' Abdus-Salam Tawilah Dan Quraish Shihab", *Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011, t.d.

Pakuna, Hatim Badu, “Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang)”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2005, t.d.

Primasari, Ruri, “Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Di Man Cibinong Bogor”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2008, t.d.

Sari Ike Puspita, “Perspektif Jilbab Terhadap Trend Jilbab DikalanganMahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

C. REFERENSI INTERNET

[Http://natariadaeli.blogspot.in/2014/10/pengertian-dan-teori-etika.html](http://natariadaeli.blogspot.in/2014/10/pengertian-dan-teori-etika.html) diakses pada tanggal 15 Maret 2016, pukul 09:52.

[Https://hijapedia.com/perbedaan-antara-jilbab-khimar-dan-hijab/](https://hijapedia.com/perbedaan-antara-jilbab-khimar-dan-hijab/), Diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 09.38 Wib.

[Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jilboobs/_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C1094285183](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jilboobs/_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C1094285183) diakses pada tanggal 22 Maret 2016 pada pukul 09:53 WIB.

[Taqiyyuddinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslimah.html](http://taqiyyuddinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslimah.html). diakses pada tanggal 4 Maret 2016, hari jum'at pukul 14:40 WIB.

[Http://labyrinthisme.blogspot.in/2013/10/teori-identitas-hijab.html](http://labyrinthisme.blogspot.in/2013/10/teori-identitas-hijab.html). Diakses pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 10: 35 WIB.



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek I



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek II



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek III



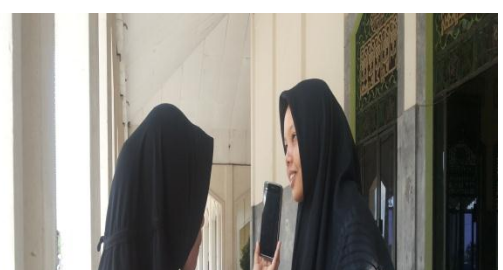
Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek IV



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek V



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek VI



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek VII



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek IX

Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek VIII



Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek X



Wawancara mengenai pemahaman jilbab di IAIN Palangka Raya dengan Informan

Gambar busana muslimah yang Syar'i





Gambar jilbab yang sesuai dengan syariat Islam





Gambar busana yang tidak sesuai dengan syariat Islam



Gambar jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam

